

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SDN 36 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**EKA MURTIA
NIM. 200209007**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI UNTUK
MENINGKATKAN MOTOVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV SDN 36 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Kepala Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK
Universitas Islam Negri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Sebagai Beban
Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan**

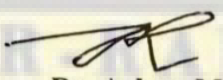
Di ajukan Oleh:

EKA MURTIA

NIM. 200209007

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendiidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing**


Dr. Azhar, M. Pd.

NIP. 196812121994021002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 36
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa: 30 Desember 2024
28 Jumadil Akhir 1446 H

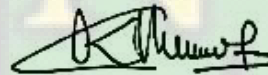
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



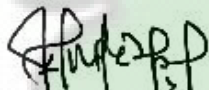
Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 196812121994021002



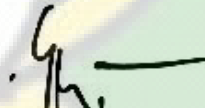
Fanny Fajria, M.Pd
NIP. -

Penguji I

Penguji II,



Zikra Hayati, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198410012015032005



Irwandi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197309232007011017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Murtia

Nim : 200209007

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 36 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini,saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang saya pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Desember 2024

Penulis



Eka Murtia
NIM. 200209007

ABSTRAK

Nama : Eka Murtia
NIM : 200209007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan Model pembelajaran *Problem based Learning* Berbantuan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri 36 Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Azhar, M. Pd
Kata Kunci : Model pembelajaran *Problem based Learning*, Media Monopoli, Motivasi, Hasil Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Masih banyak siswa kelas IV SDN 36 Banda Aceh yang memiliki Tingkat motivasi belajar yang rendah dan belum memenuhi KKTP yang ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media monopoli pada siswa kelas IV Sdn 36 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan pada dua siklus, dengan subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, angket dan lembar observasi yang dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% dan pada siklus II memperoleh 93,33%. (2) Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 78,33% dan siklus II sebanyak 96,66%, (3) hasil motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 66,15% dan pada siklus II memperoleh 84,61%, (4) Hasil belajar pada siklus I 57,69% dan pada siklus II 96,15%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran (PBL) berbantuan media Monopoli dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 36 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin Puji beserta syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Kemudian tidak lupa pula kami kirimkan shalawat beserta salam kepada penghulu alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam Jahilliyah kepada alam Islamiyah, dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Berbantu Media Monopoli Untuk Meningkatkan Motifasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 36 Banda Aceh”**. Penyusunan proposal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat akademik dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu, Semua ini bukan karena keahlian penulis dalam bidang mengumpulkan materi atau literasi, melainkan karena bantuan dan dukungan dari segala pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikannya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A.,Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Mawardi, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd. Selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan motivasi, saran dan semangat kepenulis dalam menyelesaikan penulisan proposal ini.
4. Bapak/Ibu dosen, para asisten, dan semua bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah mewariskan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan penulis
5. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Kepala SDN 36 Banda Aceh Ibu Ida Hartini, S.Pd dan guru kelas Bapak Ahtiar, S.Pd yang telah memberikan izin melakukan studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian lanjutan yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini pasti masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya penulisan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Banda Aceh, 25 November 2024
Penulis,

Eka Murtia
NIM. 20020900

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah, karya sederhana ini penuli persembahkan untuk:

1. Teruntuk cinta pertamaku ayahanda Turino dan ibunda Sarwanten serta seluruh keluarga cinta tanpa syarat yang selalu kalian berikan sepanjang perjalanan hidupku. Tanpa kalian, aku tidak akan pernah sampai pada titik ini, yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, doa'a, nasehat serta dorongan yang luar biasa kepada penulis. Setiap langkah yang kuambil dan setiap pencapaian yang kuraih adalah berkat doa dan restu kalian. Skripsi ini adalah hasil dari dukungan dan semangat yang kalian berikan, dan aku berharap karya ini bisa menjadi salah satu cara untuk membuat kalian bangga.
2. Kepada kakakku tercinta Almarhumah Wahyuni, orang yang selalu dirindukan, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan sampai selesai. Tapi alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk perwujudan terakhir sebelum engkau benar – benar pergi. Terimakasih sudah selalu ada di sisi penulis, semoga Allah SWT menempatkan kakak di tempat paling mulia di sisi-Nya.
3. Kepada abangku Wahid dan istri-Nya Juriah kuucapkan terimakasih yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Raihatulfida dan Naila Dhafirah kuucapkan terimakasih yang selalu mendukung, mendoakan, membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi pendukung penulis pada hari yang tidak mudah selama proses penulisan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan skripsi saya sehingga penyusunan
5. Kepada seluruh sahabat seperjuangan PGMI terbaik saya, khususnya Raihan Novera, Maulida, Annisa Mardiah Panjaitan, Yesi Novita, Munawarah, Nola

Ervina, Nella Meirissa dan Magfirah, yang telah kebersamaian penulis selama perjalanan ini serta meluncurkan dukungan baik tenaga, waktu, dan motivasi yang begitu luar biasa untuk penulis.

6. Kepada Kisyfa Khizana Rahmi kuucapkan terimakasih yang selalu mendukung, mendoakan, membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk diriku sendiri terima kasih telah melewati semua tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Aku tahu perjalanan ini tidak mudah, penuh dengan kerja keras, rasa lelah, dan terkadang keraguan. Namun, aku bangga karena kita berhasil melaluinya. Terima kasih telah berkomitmen dan terus bekerja, meskipun terkadang terasa sangat berat. Setiap malam tanpa tidur, setiap kali merasa buntu, dan setiap momen yang penuh tekanan kamu tetap bertahan dan tidak menyerah. Terima kasih karena tidak pernah berhenti mencoba dan selalu mencari cara untuk maju. Kamu telah menunjukkan ketangguhan yang luar biasa. Setiap halaman yang ditulis, setiap revisi yang dibuat, semuanya adalah bukti dari ketekunan dan semangatmu. Skripsi ini adalah hasil dari usaha keras yang tak terhitung, dan aku berterima kasih karena telah memberikan yang terbaik. Kamu pantas mendapatkan semua apresiasi ini. Mari kita rayakan pencapaian ini dan terus melangkah menuju impian berikutnya.

Banda Aceh, 3 September 2024

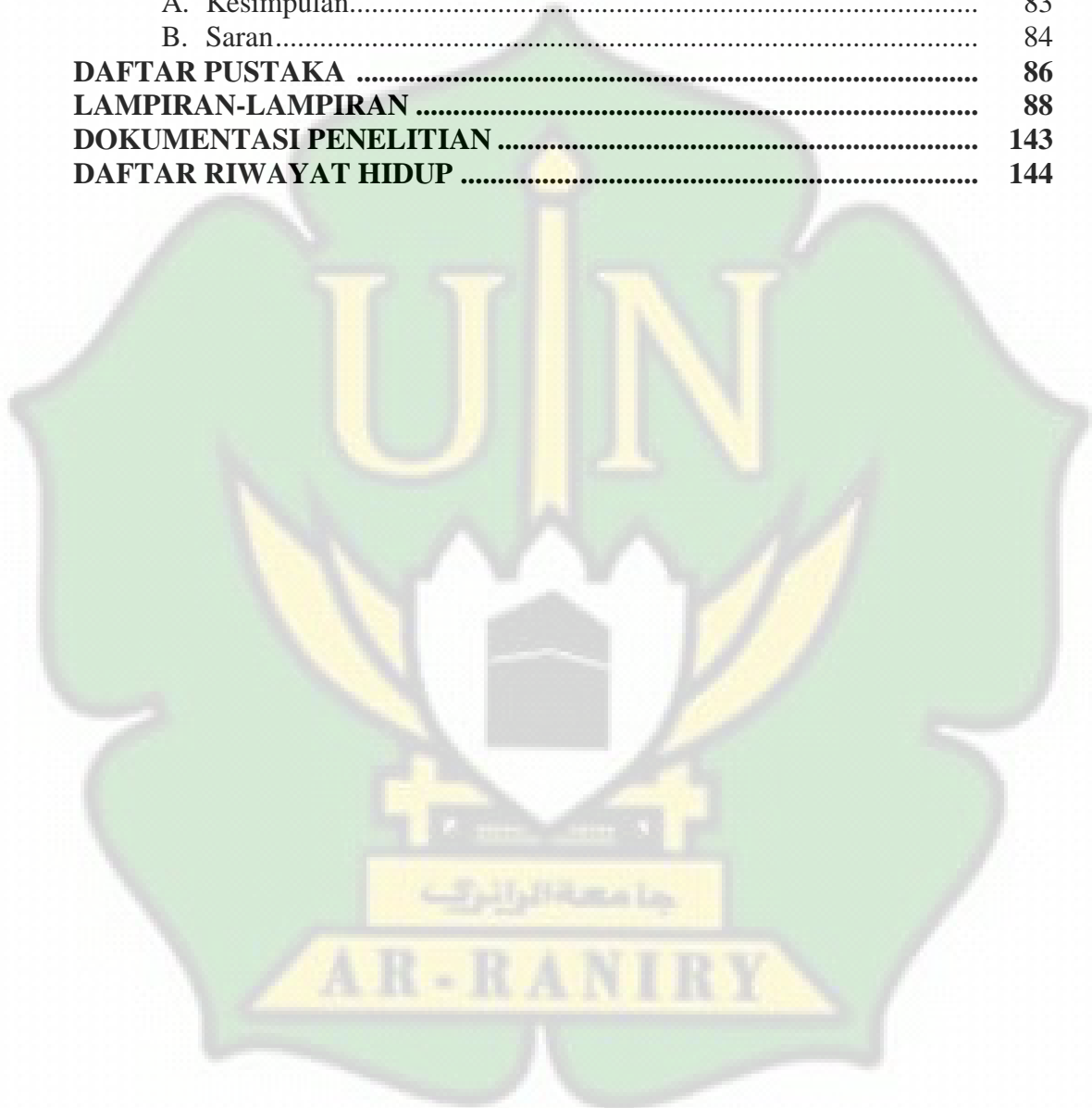
Penulis,

Eka Murtia
NIM. 20020900

DAFTAR ISI

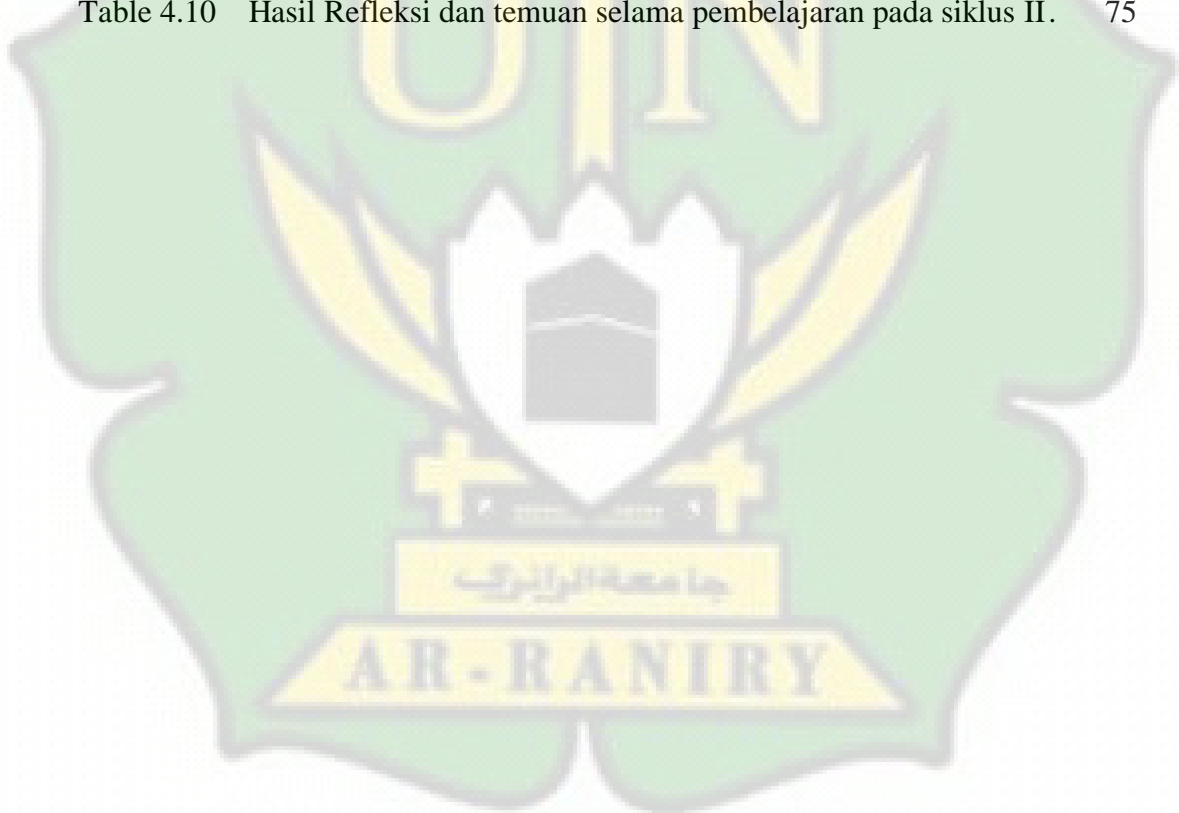
HALAMAN JUDUL	
KEASLIAN ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional	9
F. Materi Pembelajaran	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Model Proplem Based Learning	14
1. Pengertian Model <i>Proplem Based Learning</i>	14
2. Karekteristik Model <i>Proplem Based Learning</i>	17
3. Langkah-Langkah Penggunaan Model <i>Proplem Based Learning</i>	18
4. Kekurangan Dan Kelebihan Model <i>Proplem Based Learning</i>	20
B. Media Monopoli	21
1. Pengertian Media Monopoli.....	21
2. Langkah-Langkah Pembuatan Media Monopoli.....	22
C. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
2. Indikator Motivasi	25
3. Fungsi Motivasi Belajar	25
4. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	26
5. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
D. Hasil Belajar.....	30
1. Pengerian Hasil Belajar.....	30
2. Indikator Hasil Belajar	31
3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	34
E. Indicator Keberhasilan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Waktu dan Tempat Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Tekni Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data Penelitian.....	48

G. Indikator Keberhasilan Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DOKUMENTASI PENELITIAN	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144



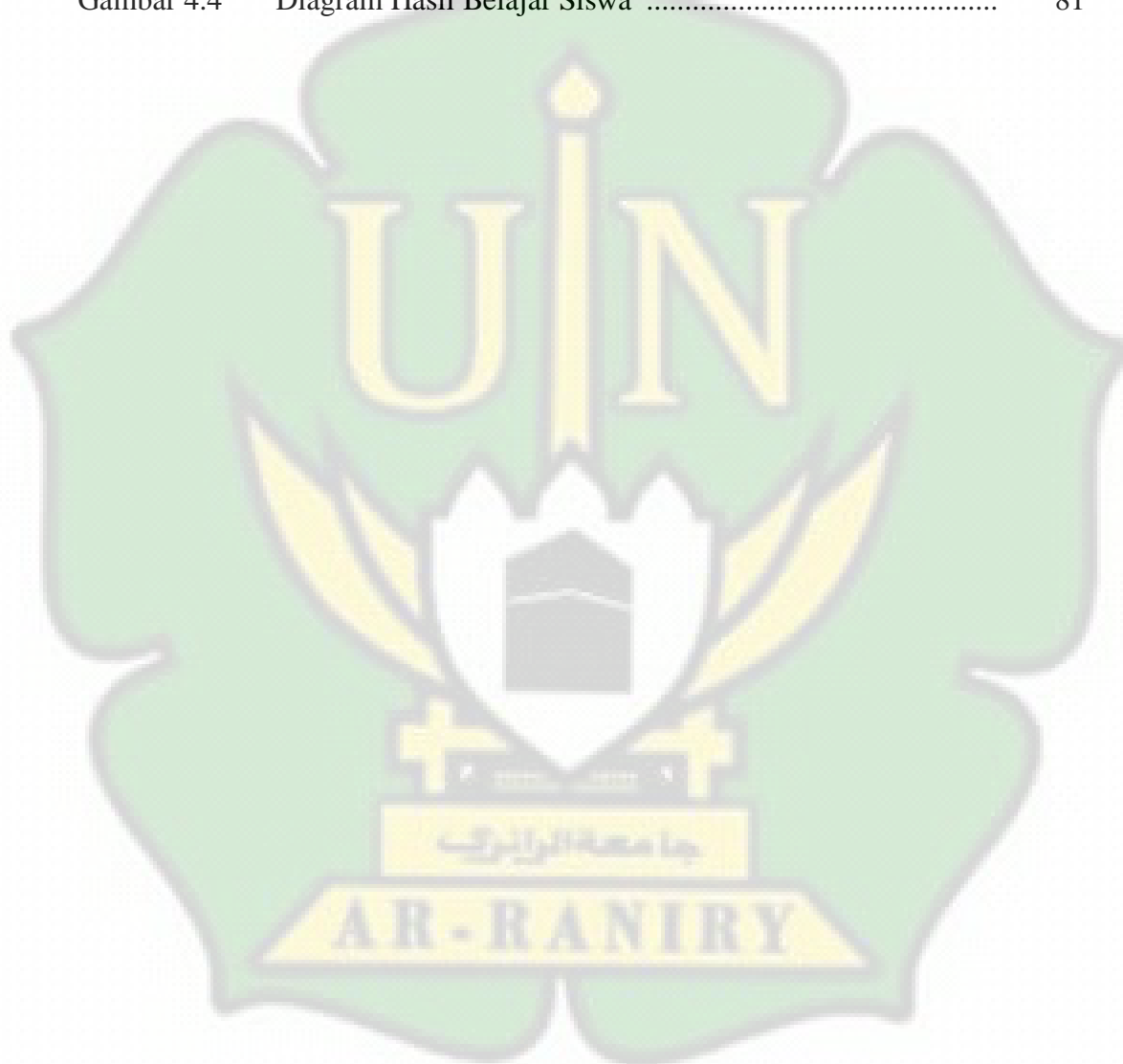
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahap-Tahap Dalam <i>Problem Based Learning</i>	19
Table 3.1	Kontrol Angket	44
Table 3.2	Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	48
Table 3.2	kreteria Penilaian Jawaban angket	50
Table 4.1	Aktivitas Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran Siklus I.....	55
Table 4.2	Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I.....	56
Table 4.3	Hasil Pencapaian Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I	59
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	60
Table 4.5	Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	63
Table 4.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Sikls II	67
Table 4.7	Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II	69
Table 4.8	Motivasi Belajar Siswa Siklus II	71
Tabel 4.9	Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	73
Table 4.10	Hasil Refleksi dan temuan selama pembelajaran pada siklus II.	75



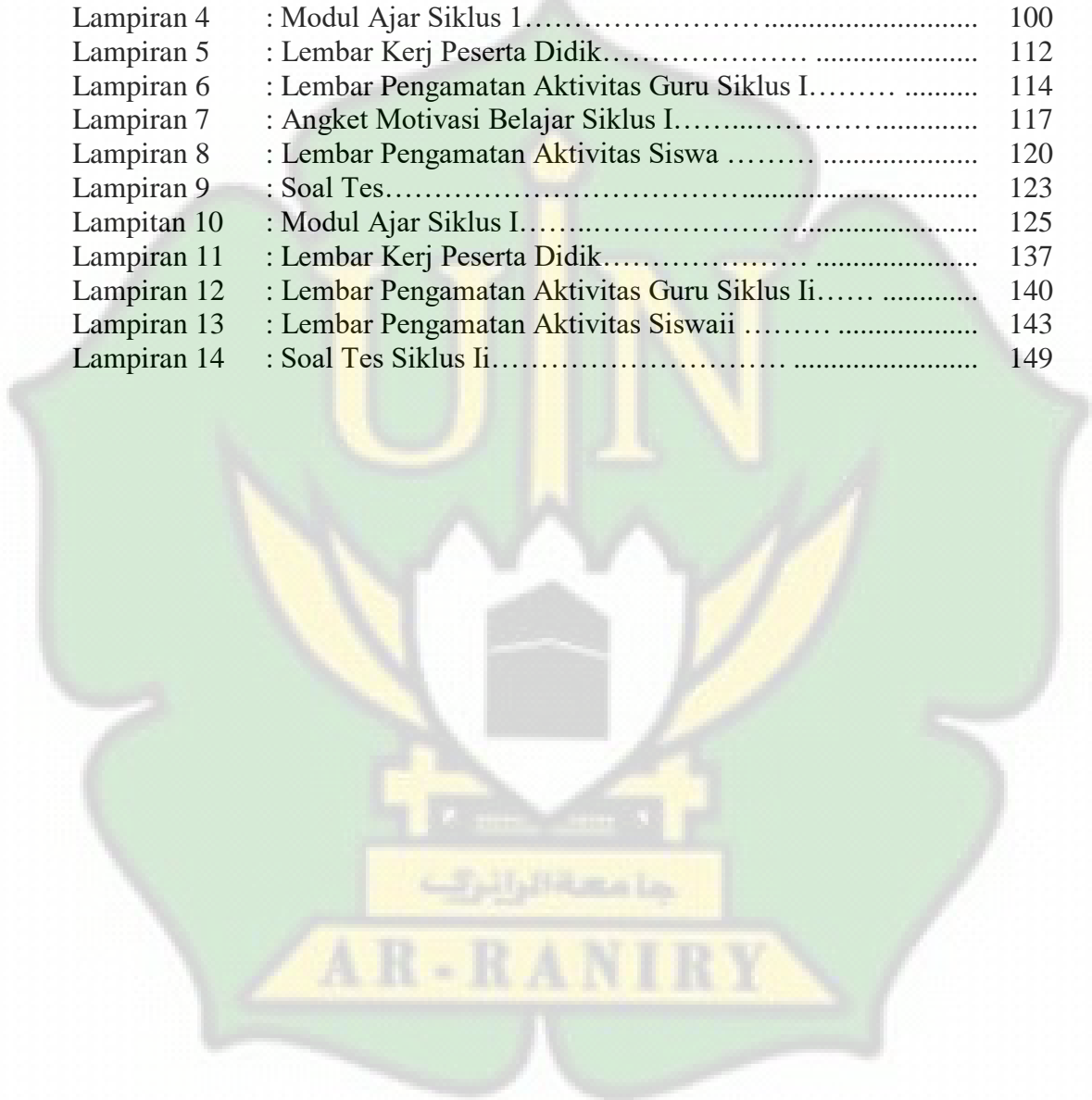
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model PTK Kurt Lewin	39
Gambar 3.2	Model PTK Awal Yustiyarso-Tri Wijaya	40
Gambar 4.1	Diagram Aktivitas Guru	78
Gambar 4.2	Diagram Aktivitas Siswa	79
Gambar 4.3	Diagram Hasil Motivasi Belajar Siswa	80
Gambar 4.4	Diagram Hasil Belajar Siswa	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Skripsi.....	97
Lampiran 2	: Surat Penelitian.....	98
Lampiran 3	: Surat Plagiasi.....	99
Lampiran 4	: Modul Ajar Siklus 1.....	100
Lampiran 5	: Lembar Kerj Peserta Didik.....	112
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	114
Lampiran 7	: Angket Motivasi Belajar Siklus I.....	117
Lampiran 8	: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	120
Lampiran 9	: Soal Tes.....	123
Lampiran 10	: Modul Ajar Siklus I.....	125
Lampiran 11	: Lembar Kerj Peserta Didik.....	137
Lampiran 12	: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Ii.....	140
Lampiran 13	: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswaii	143
Lampiran 14	: Soal Tes Siklus Ii.....	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang dialami dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dapat mengembangkan atau mengasah potensi-potensi yang ada dalam dirinya melalui belajar. Menjalani kehidupan sehari-hari hingga memenuhi kebutuhan pun manusia juga perlu belajar. Berbagai macam aktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari membutuhkan ilmu untuk menjalaninya dan ilmu itu hanya didapat dengan belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk memperoleh macam-macam pengalaman baik tentang kehidupan, kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Menurut Gagne dalam buku oleh Ratna Wilis Gahar, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman¹. Hal ini sependapat dengan Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, menyatakan bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.² Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.2

² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, No.2 ,(2017), h.334.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, model berbasis masalah, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.³ Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.

Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotik tergantung dari tujuan pembelajaran itu. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dapat menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperukan

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : ARRUIZ MEDIA, 2015) h. 13-14

serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Pembelajaran hakikatnya adalah upaya dalam membekali siswa untuk bisa mendapatkan tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran hendaknya memperhatikan setiap individu siswa karena mereka yang akan belajar. Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, maka diperlukan sesuatu yang dapat membangkitkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih terasa efektif dan berbeda dari biasanya adalah dengan memadukan antara model dengan media pembelajaran.⁴

Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran matematika dimulai dengan konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih tinggi dengan kemampuan dan pola pikir yang dimiliki siswa. Sebab karakteristik matematika yaitu memiliki objek kajian yang abstrak. Pembelajaran matematika, selama ini terbentuk kesan umum bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan bagi siswa. Hal ini terbukti bahwa banyaknya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di SD seharusnya membekali siswa dengan kemampuan cara berpikir analitis, logis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan untuk bekerjasama. Kompetensi yang diperlukan agar siswa dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada

⁴ Kadek Desyawati, Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 5, No. 2, (2021), 170

keadaan dan perkembangan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Matematika sebagai ilmu dasar dalam segala bidang ilmu pengetahuan adalah hal itu sangat penting untuk kita ketahui. Oleh karena itu, dari mulai pendidikan usia dini yang biasa dikenal dengan PAUD, sekolah dasar, sampai perguruan tinggi pun selalu melibatkan matematika pada mata pelajaran yang wajib.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV, peneliti menemukan bahwasannya siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak terlalu fokus dalam memperhatikan materi Pelajaran, kurang ikut berpartisipasi sehingga masih ada siswa yang pasif dalam kelompok⁵.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas beliau juga menyebutkan bahwasannya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah. Keadaan seperti ini sudah berulang kali terjadi. Akibatnya pada ujian nilai yang diperoleh siswa selalu rendah dan di bawah KKTP. Dari wawancara juga terungkap bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, memberikan tugas dan terkadang melakukan tanya jawab dengan siswa., guru belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantu media monopoli. Keadaan seperti ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja siswa ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

⁵ Hasil observasi peneliti di SDN 36 Banda Aceh.

Motivasi sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Prinsip perhatian dan motivasi, dalam proses pembelajaran, perhatian berperan amat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya.

Seharusnya siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang di terangkan oleh guru, akan tetapi peneliti menemukan siswa yang tidak bersemangat saat pembelajaran di mulai. Peneliti mencari tau hal apa yang menyebabkan siswa di kelas IV tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara kepada guru dan memberikan pertanyaan secara langsung kepada murid, bahwasannya murid bosan terhadap pembelajaran tersebut. Setelah peneliti kaji lebih lanjut ternyata saat itu sedang berlangsung pembelajaran dengan materi matematika. Ketika peneliti mewawancarai guru ternyata selama mengajar matematika guru jarang memakai media kongkret dan sering menggunakan model pembelajaran yang sama secara berulang-ulang, sehingga siswa tidak bersemangat untuk belajar dan bahkan ada yang sudah pada tahap malas.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu melakukan inovasi dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model PBL ini dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Siswa akan diberikan permasalahan

dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir secara kritis.⁶ Model pembelajaran PBL juga disandingkan dengan permainan monopoli. Sehingga peserta didik bisa belajar memecahkan masalah dengan permasalahan yang meningkatkan peserta didik berfikir secara kritis

Model (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan siswa supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar siswa dan juga untuk mendorong siswa mengembangkan ketrampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis. Dengan menggunakan model PBL menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir, karena semua pembelajaran di dalamnya dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Karena dalam model PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

Berdasarkan permasalahan di atas perlunya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu. Pembelajaran PBL adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang memecahkan masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan

⁶ I Ketut Sudiarmika, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada pelajaran matematika Siswa Kelas IV Negeri 1 Selemadeg", Vol.24.No 1.2023, Hal 140.

dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, maka dapat ditetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan media monopoli pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh?
4. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis aktivitas guru dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh

4. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 36 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru.

Guru memperoleh pengetahuan tentang metode-metode dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru dapat merefleksikan tentang apa yang telah dilakukan selama ini sehingga mendapat masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Dalam menggunakan model PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di sekolah yang mana akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik agar bisa lebih meningkat, juga pada pembelajaran ini siswa akan lebih aktif dan menambah kekompakan pada belajar mereka.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa dan memberi mereka pembelajaran yang mereka butuhkan dengan pengajaran yang efisien dan berkualitas tinggi serta dapat menambah pengetahuan, pengenalan, pemahaman, pengamatan, dan pengalaman.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga digunakan sekolah sebagai evaluasi atau

masukannya bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut dan dapat menambah siswa yang berprestasi dan aktif dalam pembelajaran disekolahnya, juga menambah kekompakan siswa pada saat mereka belajar bersama-sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam penulisan ini maka penulis mendefinisikan berbagai pokok yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Duch, dalam jurnal Husnul Hotimah, model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dan pembahasan dunia nyata⁷. Masalah ini digunakan untuk meningkatkan siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang di maksud.

Menurut Tan dalam Rusman mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis,

⁷ Husnul Hotimah, Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi*, Vol 7, No.5,

sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa “model PBL” merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang diinovasikan ke dalam pembelajaran agar mengoptimalkan kemampuan berfikir peserta didik melalui proses kerja kelompok atau tim sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara kesinambungan.

2. Media Monopoli

Menurut Suciati dalam jurnal dari Putri Amelia ddk, media monopoli merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup, lebih aktif dalam pembelajaran, dan santai⁹. Sedangkan menurut Aslam media monopoli bermanfaat untuk menanamkan konsep dan menemukan fakta melalui metode yang menyenangkan sehingga mengoptimalkan kompetensi individu dan kelompok.¹⁰

Dari beberapa pengertian “media monopoli” di atas dapat kita simpulkan bahwa media monopoli adalah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang,

⁸ Choirin Nisak, Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sdn Songgokerto 01 Batu, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, V.2, No.3, (2023), h.167

⁹ Suciati, S, Penerapan Media MONOSA (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar, jurnal pendidikan*, V.2, No.3, (2022), h. 175.

¹⁰ Aslam, M. (2021). Pengembangan Media Monopoli Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas Tinggi, *Journal of Primary Education*, 35-43

hidup, lebih aktif dalam pembelajaran, dan santai. Dengan menerapkan media monopoli pada pembelajaran membantu untuk mengoptimalkan kompetensi individu dan kelompok pada peserta didik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi¹¹. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Menurut Sudarwan dalam jurnal dari Siti Suprihatin motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹² Dengan adanya tujuan yang ingin di capai maka akan membangun semangat bagi diri orang tersebut.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua

¹¹ Widyadari, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar dalam Pelajaran matematika SDN Negeri 1 Selemadeg, Vol. 24 No. 1 (April 2023),h 140.

¹² Siti Suprihatin, Upaya Guru Da,Lam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* ,Vol.3.No.1 (2015),h 74

faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹³

Dari beberapa pengertian “motivasi belajar” di atas dapat di simpulkan motivasi belajar adalah mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.

4. Hasil Belajar

Menurut Mardiah dalam jurnal dari Muhammad idris ddk, hasil belajar adalah akumulasi dari urutan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang telah dilalui oleh siswa itu sendiri.¹⁴ Sedangkan menurut pendapat Dick dalam jurnal dari maziatul husna, mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat jenis yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.¹⁵

¹³ Yosi Pratiwi Tanjung, Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang, *Jurnal Pendidikan*, Vol 11, No.1, (2022),hal.106-108

¹⁴ Muhammad Idris ddk, Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil. Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD, *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 8, No. 1, Juni 2023, hal.38. Dari situs <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1351/1208>

¹⁵ Maziyatul Khusna, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran, *Jurnal Edukasi*, Vol 8, No. 1, (2022), hal. 112

Dari beberapa pengertian “hasil belajar” di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri dari empat jenis yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan *motoric* dan sikap yang dimiliki seorang siswa untuk mencapai hasil akhirnya.

F. Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini peneliti mengambil materi membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000 pada bab I bilangan cacah sampai 10.000.

Table 1.1 Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen Dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen	Tujuan Pembelajaran
Pada akhir kelas 4, peserta didik dapat menggeneraliasi pemahaman mengenai urutan bilangan cacah sampai angka 10.000, menentukan nilai tempat, membandingkan, memperkirakan dan menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dengan cara mengelompokkan menurut nilai tempat.	1.1 Membaca bilangan cacah sampai 10.000 1.2 Menulis bilangan cacah sampai 10.000 1.3 Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model PBL

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model PBL dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada.¹⁶ Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang (PBL) sebagai berikut :

- a. Menurut Duch, (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata¹⁷. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.
- b. Menurut Arends, (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun

¹⁶ Amir, M Taufiq, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009

¹⁷ Duch, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.

pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁸

- c. Menurut Glazer, mengemukakan (PBL) merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata¹⁹
- d. Menurut Lidnillah dalam jurnal dari Hadist Awalia Fauzia Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya²⁰.

Penerapan model PBL dengan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini karena model (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Menurut semilarski dalam jurnal dari yayat suharyat ddk, model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang mampu mendukung

¹⁸ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Kencana, (Jakarta: PUSTAKA SETIA, 2009),H.17.

¹⁹ E. Glazer, Problem Based Instruksion , In M.Orey (Ed), Emerging perspectives on learning,teaching,and technology,(2001). <http://www.coe.uga.edu/epltt/Problem>

²⁰ Hadist Awalia Fauzia, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd,*Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* , Vol 7 No.1, (2018).

siswa untuk menumbuhkan keterampilan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sangat penting dimiliki bagi setiap siswa²¹.

Hal itu dikarenakan ketrampilan itu membantu siswa termotivasi dalam belajar. Menurut Made et al model pembelajaran PBL mampu menumbuhkan kemampuan sosial dan berpikir kritis. Selain itu, model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena model ini membuat siswa menjadi berfikir kritis saat memecahkan masalah pada pembelajaran.

Dari beberapa pengertian “model PBL” di atas maka dapat kita simpulkan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Keaktifan seorang peserta didik dapat dilihat ketika proses pembelajaran peserta didik merespon penjelasan yg di berikan oleh guru. Model ini juga menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang telah di berikan oleh guru.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar

²¹ Yayat Suharyat, Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, No.5, (2022)

peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Proble Based Learning

Adapun beberapa karakteristik proses Problem based learning menurut Tan diantaranya :

Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran. Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang di sajikan secara mengambang. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.

Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*). Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses Problem

Based Learning yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran PBL

Penggunaan model pembelajaran PBL dilakukan dengan proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

Guru mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Guru juga membimbing peserta didik baik dalam penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Peserta didik juga harus mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. Dengan demikian peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.²²

²²Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Kencana, (Jakarta, 2009), h.8

Dari penjelasan langkah-langkah atau tahap proses pelaksanaan model problem based learning dapat disimpulkan melalui Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Dalam Model PBL

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi peserta Didik	Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya

<p>Tahap 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan</p>
---	--

4. Kekurangan Dan Kelebihan Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia.²³

Disamping kelebihan di atas, Problem based learning juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari

B. Media Monopoli

1. Pengertian Media Monopoli

Menurut Husna media monopoli adalah media yang dapat digunakan dengan cara bermain sehingga memberi siswa situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan untuk mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah diajarkan.

Media pembelajaran monopoli menurut Mahesti dan Koeswanti, menyebutkan bahwa media monopoli sangat cocok dengan peserta didik

²³ W. Sanjaya, WSanjaya, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, Kencana, Jakarta, 2007

Sekolah Dasar (SD) karena pada dasarnya ini media yang sudah ada di kehidupan sehari-harinya. Monopoli yang digunakan untuk materi ajar dapat di modifikasi dengan materi yang mendidik dan menyenangkan, begitupun menjadikan sebuah komunikasi yang interaktif di dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian “media monopoli” di atas dapat kita simpulkan bahwa media monopoli adalah media yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran dengan cara bermain sehingga memberi siswa situasi-situasi yang menyenangkan, tidak membosankan dan untuk mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang sudah diajarkan.

2. Langkah-Langkah Pembuatan Media Monopoli

Berikut tahap-tahap yang di lakukan pada saat pembuatan media monopoli

- a. Memiliki ukuran $L = 60\text{cm} \times T = 60\text{cm}$, yang berfungsi sebagai papan atau tatakan dalam permainan.
- b. Kotak kecil untuk meletakkan kartu permainan berukuran $L = 6 \text{ cm} \times T = 10 \text{ cm}$.
- c. Dibuat dari bahan strofom yang dilapisi dengan monopoli mainan.
- d. Gambar monopoli pada umumnya beberapa diganti dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan matematika.
- e. Memiliki beberapa kartu. Diantaranya ialah: menggunakan dadu dan kartu tantangan.
- f. Kartu permainan, berupa potongan-potongan kartu yang berukuran $L = 6\text{cm} \times T = 10\text{cm}$.
- g. Terdiri dari 4 pion karakter yang terbuat dari plastik.

- h. Karakter pendukung lainnya yang menjadi ciri khas media pembelajaran monopoli ini adalah papan bintang penghargaan serta pin skor. Pin skor dibuat dengan bentuk rumah, dan ditempel di kertas yang telah disediakan.

Media Permainan Monopoli PBL disusun agar membantu siswa guna meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran matematika. Permainan monopoli yakni permainan yang memakai media papan, para pemain berlomba-lomba untuk mengumpulkan kekayaan lewat dadu yang dilemparkan kemudian pemain bergerak ke petak yang ada di papan (Umayah & Harmanto, 2019). Media permainan monopoli bisa difungsikan menjadi alat belajar yang dipakai oleh guru saat pembelajaran. Monopoli sendiri ialah permainan konvensional yang sudah sangat terkenal, kemudian dikembangkan dengan memodifikasi permainan ini agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pengembangan media permainan monopoli berbasis PBL pada materi matematiks kelas IV bertujuan agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan secara kritis dengan menggunakan media monopoli.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut yarangga dalam jurnal dari Nurfaliza ddk, motivasi belajar merupakan semua daya penggerak yang mendorong siswa bersungguh-sungguh dalam belajar²⁴. Motivasi belajar juga berarti motif internal dan eksternal siswa dalam proses perubahan tingkah laku yang didukung dengan beberapa indikator seperti (a)

²⁴ Nurfaliza dkk, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 2, (2021),h 98

memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) memiliki kebutuhan terhadap belajar; (c) memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi; (d) memiliki apresiasi belajar; (e) adanya pembelajaran yang menarik dan; (f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Menurut Kompri dalam jurnal dari Sunarti Rahman, motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar.²⁵ Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik". Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

Menurut Huitt, W dalam jurnal dari Siti Suprihatin, mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan oleh Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.²⁶

Dari beberapa pengertian "motivasi belajar" di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

²⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

²⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol 3, No.1, (2015), h 75

2. Indikator Motivasi Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa membutuhkan motivasi yang baik agar proses belajar terjadi secara baik pula. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Guru diharapkan melakukan usaha-usaha untuk dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.

Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁷

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sukmadinata, mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a. Mengarahkan (directional function) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal.48

dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

4. Macam-Macam Motivasi

Menurut tambunan motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati, motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal

Didalam factor internal terdapat beberapa factor yakni, faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Sedangkan Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

- b. Faktor Eksternal

Factor eksternal di pengaruhi oleh dua factor yaitu, Faktor sosial Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

Adapun Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.²⁸ Factor ini juga sangat mempengaruhi motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dimana siswa akan merasa letih, ngantuk, bosan dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

Cita-cita atau aspirasi merupakan harapan atau impian yang diinginkan seseorang untk dicapai dalam hidupnya. Mencita-citakan sesuatu berarti memiliki keinginan yang sungguh-sungguh atau menjadikannya tujuan akhir yang berkaitan dnegan karier di masa depan dan merupakan target jangka pancang. Dengan begitu cita-cita dapat membangun motivasi belajar pada siswa agar dapat mencapai keinginannya.

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan itu sendiri memiliki beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa mislanya, perhatian,ingatan, daya piker, dan fantasi. Sehingga pada diri masing-masing setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

²⁸ Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,*jurnal Pendidikan*,(2021),h 290-293

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar yakni yang berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang memiliki kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup yang terjaga, lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka akan sangat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar bagi siswa.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak setabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Mislanya keadaan emosi siswa yang tidak stabil, gairah belajar yang kurang, situasi dalam keluarga yang kurang harmonis dan lain diantaranya.

Upaya guru dalam pembelajaran siswa yakni bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

1. Kondisi lingkungan;
2. Unsur-unsur dinamis dalam belajar;
3. Upaya guru membelajarkan siswa.

Dalam hal inilah tugas seorang guru profesional harus bisa menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik agar proses pembelajaran berjalan baik dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar, dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya.²⁹

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.³⁰

Menurut Purwanto Hasil belajar adalah sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses

²⁹ Yosi Pratiwi Tanjun, Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang, *Jurnal Pendidikan*, Vol 11, No. 1,(2022),h 108

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal. 3.

pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

Dari beberapa pengertian “hasil belajar” di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa setelah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil belajar dapat di jadikan alat pengukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

2. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 44

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Tingkat pencapaian merupakan ukuran yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Mengetahui keefektifan suatu pembelajaran merupakan hal penting karena akan memberikan gambaran sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan. Oleh karena itu agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran diperlukan kegiatan pembelajaran inovatif yang memfasilitasi siswa dalam belajar sehingga siswa paham dengan konsep yang disajikan oleh guru.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha seminimal mungkin.³² Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar, dan hal-hal lain yang relevan dalam kegiatan belajar.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam Titin Syahowiyah dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar

³² Zulkifli N, "analisis factor efisiensi belajar siswa", *jurnal ilmiah Pendidikan*, Vol.7, No.1(2018):75

siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Kompri, menggolongkan hasil belajar pada tiga ranah¹¹, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi:
 - a) Knowledge/pengetahuan, adalah kemampuan untuk mengetahui adanya respon, fakta dan istilah tanpa dimengerti.
 - b) Camprehension/pemahaman, adalah kekmampuan memahami konsep, situasi dan kebenaran di lingkungan.
 - c) Application/penerapan, adalah kemampuan melakukan suatu hal yang sudah dipahami dan diketahui pada situasu nyata.
 - d) Analysis/analisis, adalah kemampuan menguraikan apa yang telah didapatkan sesuai dengan elemen pembentuknya.
 - e) Synthesis/sintesis, adalah menyatukan elemen-elemen yang telah diuraikan kedalam bentuk utuh. Evaluation/evaluasi adalah membuat kesimpulan/penilaian akhir suatu pernyataan/konsep atau situasi yang telah ditemukan.
- 2) Ranah afektif, meliputi:
 - a) Receiving/perilaku penerimaan, yaitu memperhatikan sesuatu yang diterima/didapatkan
 - b) Responding/sambutan, yaitu kemampuan menanggapi apa yang telah ditangkap dan merasa aktif memperhatikan.

- c) Valuing/penilaian, yaitu kemampuan menilai kejadian dan dengan sengaja merespon untuk menindaklanjuti apa yang terjadi.
 - d) Organozation/organisasi, yaitu kemampuan untuk membentuk sistem dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai yang telah diterima dan dipercayainya.
 - e) Characterization/karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.³³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan berbagai aspek yang mempengaruhinya saat siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diraih siswa merupakan hasil interaksi antara lingkungan, keluarga dan masyarakat. Hasil belajar juga berkenaan dengan pengetahuan dan aspek pembentukan watak. Menurut Muhibbin Syah dalam Danarjati, beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain;³⁴

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi.

2) Faktor Ekstern

³³ Ramlan Efendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 2, no. 1 (2017): 73–74.

³⁴ Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 45.

Adapun faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya diluar diri siswa yaitu: keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu dibuat suasana lingkungan yang positif yang mendukung proses belajar siswa.³⁵

3) Faktor Pendekatan Belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar yaitu berupa jenis upaya/proses pembelajaran siswa yang dapat meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Guru juga memiliki andil dalam hal ini dengan menggunakan teknik serta media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sebuah proses pembelajaran.

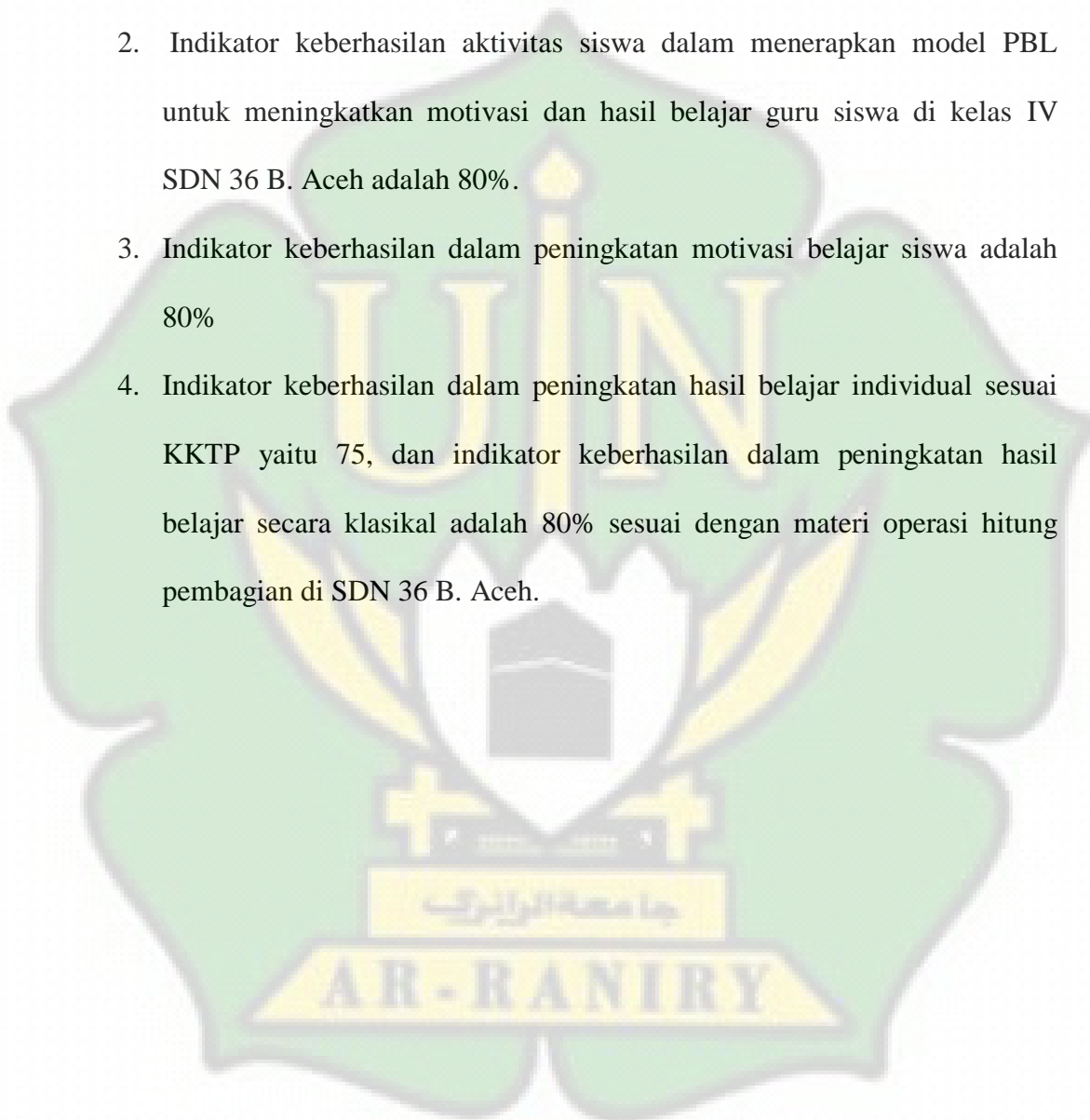
Jadi, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern, ekstern dan factor pendekatan belajar. Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain karena terjadi interaksi diantaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.³⁶

³⁵ Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa, *jurnal Pendidikan*, Vol.5, No.1 37.

³⁶ C.E. Widyahening, "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018).

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar guru siswa di kelas IV 80%.
2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam menerapkan model PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar guru siswa di kelas IV SDN 36 B. Aceh adalah 80%.
3. Indikator keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah 80%
4. Indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar individual sesuai KKTP yaitu 75, dan indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah 80% sesuai dengan materi operasi hitung pembagian di SDN 36 B. Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian reflektif yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan kelas melibatkan pengambilan langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki prosedur belajar mengajar di kelas dengan berbagai cara. Penelitian yang dilakukan bersama dengan seorang guru atau siswa lain di kelas.. PTK dan masalah yang dihadapi guru dalam praktik mengajar sehari-hari sangat terkait erat.³⁷ PTK merupakan metode penelitian untuk mengatasi masalah pembelajaran. Selain itu, kami menggunakan PTK untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mendorong pengembangan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Mulyasa, tujuan penelitian tindakan kelas yang realistis antara lain:

1. Pelatihan diberikan saat melakukan penelitian.
2. Mendorong guru untuk mendekati proses pembelajaran dengan pola pikir ilmiah, terbuka dan jujur.
3. Memberi kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi agar dapat melaksanakan perilaku belajar yang direncanakan secara tepat waktu dan tepat.

Sejalan dengan itu, Rustam dan Mudilarto mengemukakan bahwa manfaat Penelitian Tindakan Kelas PTK bagi guru sebagai berikut,

³⁷ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), Cet. 1, h. 3

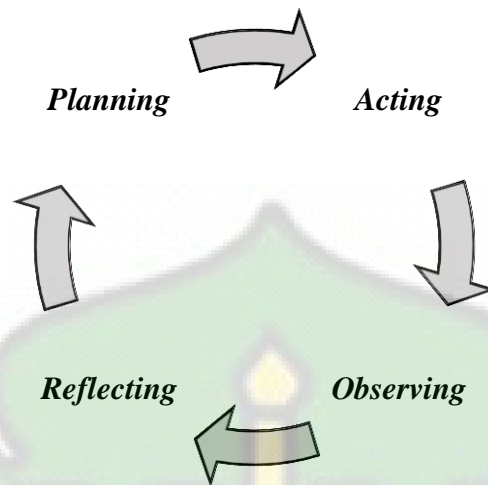
1. Membantu guru dalam meningkatkan standar pengajaran mereka
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
3. Meningkatkan jaminan guru
4. Mendorong guru untuk aktif meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.³⁸

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian perilaku kelas adalah kajian yang dilakukan oleh guru atau calon guru dalam rangka meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar dan membantu perkembangan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian perilaku kelas juga dapat dilihat sebagai teknik pemecahan masalah praktis yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar.

Seorang ahli psikologi asal amerika yaitu kurt lewin merupakan orang pertama yang mengemukakan desain penelitian tindakan kelas dan dinamakan model kurt lewin pada tahun 1946. Model ini di desain dalam bentuk siklus yaitu siklus I dan siklus II dan terdiri dari 4 tahapan, diantaranya adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Desain PTK model kurt lewin dapat digambarkan seperti pada gambar berikut ini.³⁹

³⁸ Muhammad Taqwa, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi Ojs dan Software R*, (yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), Cet. 1, h. 5

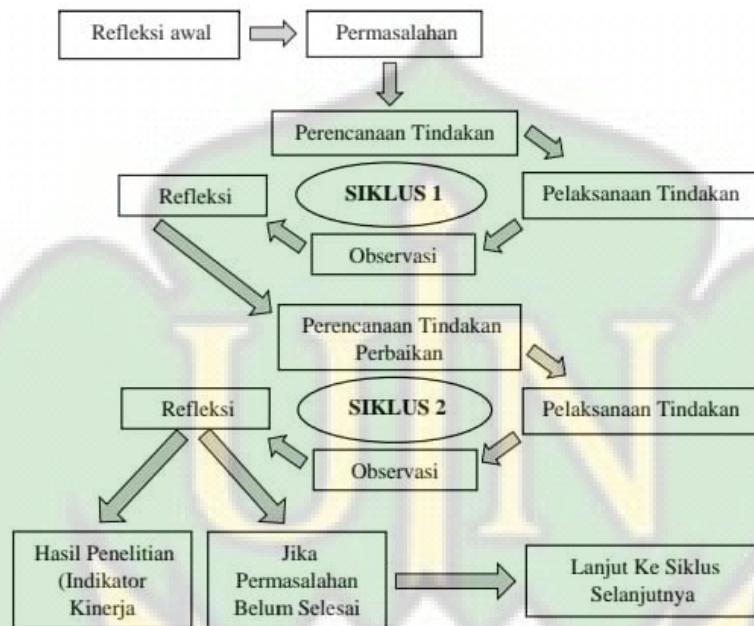
³⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), Cet. 1, h. 41



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin.

Menurut Yustiyarso-Tri Wijaya, ketika guru hendak melaksanakan PTK, ada baiknya guru sebagai peneliti melakukan refleksi awal atau biasanya disebut sebagai prapenelitian. Refleksi awal ini dapat dijadikan langkah bagi guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapinya. Setelah guru berhasil menemukan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran, selanjutnya dapat disusun perencanaan tindakan (*planning*) dalam PTK.⁴⁰ Berikut model PTK yang ditawarkan Yustiyarso-Tri Wijaya yang terlihat dalam gambar berikut.

⁴⁰ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Noktah,2020), Cet. 1, h. 58-59



Gambar 3.2 Model PTK refleksi awal Yustiyarso-Tri Wijaya

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan utama peristiwa dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peneliti pada motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *model problem based learning* dengan bebrabtu media monopoli:

- a. Menyusun RPP dengan menggunakan metode latis dan LKPD
- b. Menyiapkan media berupa gambar contoh perkalian metode latis
- c. Menyusun instrumen
- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan perencanaan yang Tahap ini berlangsung didalam kelas untuk menerapkan segala rencana pembelajaran dan metode yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai melakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan siklus pertama dan demikian juga pada siklus selanjutnya.

3. Observasi

Pada tahap ini, pengamat mengamati setiap peristiwa yang terjadi didalam kelas saat peneliti melakukan proses pembelajaran, pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Kemudian pengamat bersama peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi tersebut.

4. Refleksi

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti merefleksi semua hasil tindakan dan evaluasi berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan. Hasil evaluasi dan diskusi ini dapat direfleksikan untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya agar di siklus berikutnya menjadi lebih baik dari pada siklus yang pertama.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 36 Banda Aceh. Adapun proses pembelajaran siswa di SDN 36 Banda Aceh berlangsung pada pagi hari. Pada pagi hari pembelajaran dimulai pukul 08.00 sampai dengan 13.00. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek dari sebagian siswa kelas IV yang berjumlah 31

orang yaitu 19 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, hampir semua siswa kelas IV memiliki hasil belajar yang rendah.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 36 Banda Aceh yang beralamat di jalan Al-Huda, Gp. Laksana, Kec. Kuta alam, Kota Banda Aceh. Kode pos 24415.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan menggunakan metode latis. Pengamat akan memberikan tanda silang di lembar pengamatan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang diamati. Lembar observasi ini berupa daftar yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP yang menyangkut observasi aktifitas fisik yang guru lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengukur keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan menggunakan metode latis. Pengamat akan memberikan tanda silang di lembar pengamatan pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang diamati. Lembar observasi ini berupa daftar yang terdiri dari beberapa aspek yang tercantum dalam RPP yang

menyangkut observasi aktifitas fisik yang siswa lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Soal Tes

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes subjektif yaitu test yang berbentuk essay. Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan satu tes yang terdiri dari lima soal dalam setiap siklus dan memberikan post-test di siklus terakhir.

4. Lembar Angket

Lembar angket disusun untuk memperoleh Gambaran tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada akhir pengamatan, siswa dibagikan lembar angket untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga pada akhir siklus I dan siklus II peneliti memberikan lembar angket untuk mengetahui Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Siswa diminta untuk memberikan tanda () pada kolom yang disediakan pada lembar angket yang tersedia sesuai dengan keadaan siswa untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Angket ini tersiri dari pernyataan-pernyataan yang bernilai (+) dan pernyataan yang bernilai (-). Berdasarkan indicator motivasi belajar

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). (jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.162.

yang dikemukakan oleh Hamzah B, Uno, kisi-kisi lembar angket ini di susun sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kontrol Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1	2	2
		Tidak lekas puas dengan hasil yang di capai	3	4	2
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit	6	5	2
2	Adanya dorongan dan kebutuhan saat belajar	Rasa ingin tau	8	7,9	3
		Minat dalam belajar	10,11	12	3
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	13	14	2
		Ketekunan dalam belajar	15		1
4	Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman		17	1
		Pujian	16		1

5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kretif dalam menyampaikan materi	17		1
6	Adanya lingkungan yang kondusif	Suasana tempat belajar	18,19,20		3
Jumlah			12	8	20

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.⁴²

2. Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴³ Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran

⁴² 3Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.30.

⁴³ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR), h.65

berlansung. Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati berupa aktivitas siswa serta bagaimana hasil belajar siswa nantinya.

3. Lembar Angket

Untuk mengukur motivasi belajar pada Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning bernatuan media monopoli data terlebih dahulu dianalisis dengan cara menghitung persentase angket. Persentase motivasi belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase yang dicari

F : Frekuensi hitung

N : Skor maksimum

100% : Bilangan Tetap.⁴⁴

4. Soal Tes

Soal Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.⁴⁵ Tes ialah teknik

⁴³ 6Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.33

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005), h. 184.
, h.30.

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 43

yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.⁴⁶ Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah sampai 100 dengan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran.

5. Teknik Analisis

Data Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Analisis data adalah proses mengkaji ulang seluruh data yang telah diperoleh kemudian disimpulkan dan diperiksa kebenarannya.⁴⁷

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR), h.65

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.33

⁴⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005), h. 184.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti, pengamat mengamati interaksi guru-siswa saat sedang dilakukan. Sugiyono menyatakan bahwa rumus skor rata-rata dan persentase digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari pengamatan guru dan siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* saat belajar matematika melalui media monopoli.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap⁴⁸

Dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memeriksa data aktivitas instruktur dan siswa selama proses pembelajaran, diperoleh skor rata-rata berikut untuk tingkat kemahiran guru:

Tabel 3.1 Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	$0\% \leq p < 40\%$	Kurang
2	$40\% \leq p < 60\%$	Cukup

⁴⁸ Maisarah, *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2020), h. 78

3	$60\% \leq p < 80\%$	Baik
4	$80\% \leq p < 100\%$	Baik Sekali

Ketika hasil untuk setiap bidang penilaian masuk dalam kategori baik atau sangat baik, guru dan siswa melakukan seperti yang diharapkan dalam hal pembelajaran.

2. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur motivasi belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBL berbantuan media monopoli, data terlebih dahulu di analisis dengan cara menghitung persentase angket. Persentase motivasi belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah nilai aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap⁴⁹

Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi belajarnya. Angket ini diharapkan agar dapat diisi dengan baik sesuai dengan apa yang diketahui peserta didik, cara mengisi angket ini dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

⁴⁹ Anas Sudjono, *pengantar statistik Pendidikan*, (Jakarta: raja grivando, 2008), Hal.43

Table 3.2 Kreteria Penilaian Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang dilakukan. Analisis data hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan presentasi hasil belajar melalui penggunaan metode latis. Data ini diukur menggunakan nilai tes.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 36 Banda Aceh untuk ketuntasan belajar individual adalah lebih dari 75%, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasiskal adalah lebih dari 80%. Peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS= Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 36 Banda Aceh adalah 80%.
2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SDN 36 Banda Aceh adalah 80%.
3. Indikator keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar siswa secara individual sesuai KKTP yaitu 75, dan indikator keberhasilan dalam peningkatan motivasi belajar siswa secara klasikal adalah 80%.
4. Indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa secara individual sesuai KKTP yaitu 75, dan indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN 36 Banda Aceh pada semester ganjil 2024/2025 mulai tanggal 05 Agustus 2024 sampai dengan dengan 06 Juli 2024, di kelas IV SDN 36 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 05 Agustus 2024, dan siklus II di laksanakan pada hari selasa tanggal 06 Agustus 2024. Penelitian juga memberikan soal evaluasi terakhir pada setiap siklus yang diberikan kepada peserta didik untuk melihat motivasi belajar dan hasil belajar sehingga dapat dilihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal sesuai dengan materi yang telah di sampaikan.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah hanya 1 kelas saja dengan jumlah peseta didik 31 orang. Wali kelas IV adalah ibu devi indriyani dan jumlah guru serta pegawai yang berada di SDN 36 banda aceh 13 orang yang terdiri dari guru PNS, tata usaha dan pustakawan (ruang baca).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian ini dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, siklus 1 dialkaksanakan pada tanggal

05 Agustus 2024, alokasi waktu tiap pertemuan 70 menit. Adapun uraian setiap tindakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan yaitu, mempersiapkan sumber belajar, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, menyusun modul, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik modul, LKPD, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar angket motivasi belajar siswa.

b. Tahap Tindakan Siklus 1

Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, mengabsen peserta didik, menyampaikan materi pembelajaran, melakukan apersepsi, guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sekitar 10 menit.

Pada kegiatan inti, sebelum membentuk kelompok guru memberikan beberapa pernyataan kepada peserta didik, peserta didik dibagikan dalam beberapa kelompok (5 kelompok). Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik. Peserta didik mengikuti penjelasan guru tentang bilangan cacah sampai 10.000. Peserta didik secara berkelompok mengamati media monopoli yang ditampilkan guru. Guru menjelaskan cara permainan media monopoli Peserta didik berdiskusi memecahkan tantangan yang ada pada media monopoli. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali sebanyak mungkin pertanyaan

yang berkaitan dengan materi. Guru menggambarkan table nilai tempat pada bilangan dan meminta peserta didik untuk melengkapi table tersebut dengan nilai tempat yang tepat. Peserta didik menggali informasi tentang bilangan cacah sampai 10.000 dari berbagai sumber, seperti buku paket siswa, internet, dll.

Peserta didik mendapatkan LKPD yang di bagikan oleh guru. Peserta didik mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru, dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mengerjakan LKPD , dengan mengikuti petunjuk yang ada di LKPD. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dengan cara menempel di papan tulis. Peserta didik yang lain menanggapi, guru memberi penguatan dan memberi. Guru memberi reward kepada kelompok terbaik.

Pada kegiatan penutup beberapa peserta didik menyampaikan kesimpulan hasil belajar, guru memberi penguatan. Peserta didik mengikuti tes hasil belajar dari guru. Peserta didik mengisi kartu refleksi yang dibagikan guru, terkait dengan kesan mereka terhadap pembelajaran. Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara kontekstual. Menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya serta guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan refleksi, memberikan soal dan angket motivasi belajar siswa, dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

1. Tahap Pengamatan Siklus I

a) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Table 4.1 Aktivitas Guru Dalam Mengalolah Pembelajaran Siklus I

No.	Langkah-Langkah Model Problem Based Learning	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			4	3	2	1
	Memotivasi peserta didik	Pendahuluan		✓		
		1. Memberikan apersepsi Mendeteksi kemampuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.				
		2. Memberikan motivasi/tujuan pembelajaran.			✓	
	Orientasi peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti	✓			
		3. Memberikan permasalahan kepada peserta didik melalui media monopoli.				
		4. Meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.			✓	
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	5. Mengatur peserta didik dalam kelompok belajar.		✓		
		6. Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓			
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang terkait pada LKPD.	✓			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil masalah	8. Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.		✓		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Membimbing peserta didik menganalisis		✓		
		10. solusi pemecahan masalah.				
		11. Memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.		✓		
		12. Memberikan umpan balik dengan		✓		

		menjelaskan materi bilangan cacah.				
		13. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.			✓	
Mengevaluasi	Kegiatan Akhir	14. Menyimpulkan Serta Penguatan Yang Berkaitan Dengan Materi Bilangan Cacah.		✓		
		15. Menyampaikan Pesan Moral.		✓		
		16. Menutup Pembelajaran Dengan Doa.		✓		
Jumlah Skor Maksimal					60	
Jumlah skor					45	
Persentase					75%	

Sumber: hasil penelitian di SDN 36 banda aceh, 05 september 2024

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 75% (Baik)

b) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2 Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus 1

No.	Langkah-Langkah Problem Based Learning	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
			4	3	2	1
	Orientasi Peserta Didik	Kegiatan Awal 1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya	✓			

		2. Peserta didik mendengarkan motivasi menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
		Kegiatan Inti		✓		
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berbantu media molopoli.				
		4. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.			✓	
		5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar		✓		
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.		✓		
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	✓			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kompoknya masing-masing.		✓		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.			✓	
		10. Peserta didik meneriama jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.		✓		
		11. Peserta didik menerima umpan balik tentang materi bilangan cacah		✓		
	Mengevaluasi	12. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.		✓		
		Kegiatan Akhir		✓		
		13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang bilangan cacah				
		14. Peserta didik mendengarkan pesan moral.	✓			

	15. Peserta didik membaca doa penutup.	✓			
Jumlah		47			
Jumlah Aktivitas Keseluruhan		60			
Persentase		78,33%			

Sumber: Hasil penelitian di SDN 36 banda aceh, 05 September 2024

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{60} \times 100\%$$

$$P = 78,33\%$$

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik ketika dalam proses pembelajaran pada materi menghitung bilangan cacah sampai 10.000, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan dipertoleh 78,336% maka dapat dinyatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi pengamat termasuk kedalam katagori (cukup). Ada beberapa aspek kegiatan aktivitas peserta didik yang masih kurang aktif akan menjadi perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Motivasi belajar peserta didik

Pada akhir pertemuan siklus I dibagikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan model *problem based learning* berbantuan media monopoli. Motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari angket motivasi yang telah diisi

oleh peserta didik setelah dilakukan Tindakan. Skor motivasi peserta didik dapat di lihat pada table

Table 4.3 Hasil Pencapaian Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Skor	Keterangan
1	X1	80	Baik Sekali
2	X2	40	Cukup
3	X3	50	Cukup
4	X4	50	Cukup
5	X5	50	Cukup
6	X6	90	Baik Sekali
7	X7	80	Baik Sekali
8	X8	80	Baik Sekali
9	X9	70	Baik
10	X10	80	Baik Sekali
11	X11	60	Baik
12	X12	70	Baik
13	X13	50	Cukup
14	X14	70	Baik
15	X15	70	Baik
16	X16	60	Baik
17	X17	60	Baik
18	X18	60	Baik
19	X19	40	Kurang
20	X20	40	Kurang

21	X21	50	Cukup
22	X22	90	Baik Sekali
23	X23	50	Cukup
24	X24	70	Baik
25	X25	70	Baik
26	X26	80	Baik Sekali
Jumlah		1720	
Jumlah skor maksimal		2600	
Rata-rata skor tercapai		66,15%	

Sumber data: Hasil penelitian di Sd Negeri 36 Banda aceh, Tanggal 05 Oktober 2024

Berdasarkan table 4.3 di atas diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media monopoli pada siklus I diperoleh nilai dengan rata-rata 66,15% dengan kategori Rendah. Hasil belajar peserta didik Setelah proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, guru memberikan soal tes dengan jumlah soal 10 yang diikuti oleh 26 orang peserta didik untuk mengetahui hasil belajar mereka dan dengan kriteria ketuntasan minimal di SDN 36 banda Aceh adalah 80%. Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

d.) Hasil Belajar

Table 4.4 Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama peserta didik	NilAI Akhir Siklus I	Klasikal

1	X1	70	Tidak tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	60	Tidak tuntas
4	X4	90	Tuntas
5	X5	90	Tuntas
6	X6	50	Tidak tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	70	Tidak Tuntas
10	X10	80	Tuntas
11	X11	50	Tidak tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	60	Tidak tuntas
15	X15	60	Tidak tuntas
16	X16	90	Tuntas
17	X17	50	Tidak tuntas
18	X18	60	Tidak tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	40	Tidak tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	80	Tuntas
24	X24	90	Tuntas
25	X25	50	Tidak Tuntas

26	X26	90	Tuntas
Jumlah		1745	
Jumlah skor maksimal		2600	
Rata-rata skor tercapai		57,69%	

Adapun hasil nilai tes hasil belajar yang didapatkan dari siklus I terdapat 11 peserta didik yang dinyatakan tidak lulus dengan nilai yang mereka dapatkan <75 sesuai dengan nilai ketuntasan maksimum (KKTP) yang sudah ditetapkan. Sedangkan 15 peserta didik lainnya dinyatakan tuntas. Untuk pertemuan selanjutnya guru harus lebih baik lagi dalam menjelaskan materi pada pembelajaran, untuk memperbaiki kekurangan tersebut agar siswa lebih mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru hingga mencapai ketuntasan dalam belajar. Untuk mendapatkan nilai ketuntasan pada klasikal terhadap nilai yang didapatkan oleh siswa maka digunakan rumus klasikal. Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{15}{26} \times 100\%$$

$$KS = 57,69\%$$

Adapun perhitungan nilai pada ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus I yaitu 57,69%. Sesuai dengan kriteria pada ketuntasan belajar peserta didik klasikal disekolah dinyatakan tuntas jika 80% peserta didik tuntas secara klasikal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya ketuntasan belajar pada klasikal siklus I belum tercapai.

2. Refleksi

Pada tahap refleksi ini yaitu kegiatan yang ingin melihat Kembali aktivitas-aktivitas yang ada pada siklus I dengan tujuan untuk dapat memperbaiki pada siklus sebelumnya. Adapun dari hasil observasi mengenai aktivitas pada guru, aktivitas pada siswa, motivasi belajar peserta dan juga hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada table di bawah ini:

Table 4.5 Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	<p>Aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yaitu sebai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru masih kurang mampu dalam apresiasi saat mengaitkan materi dengan pengalaman awal peserta didik. Guru masih kurang dalam memberikan motivasi kepada peserta didik Guru masih kurang dalam menjelaskan tujuan dalam pembelajaran yang berlangsung Guru masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran Guru masih kurang dalam membimbing peserta didik untuk mempresentasika hasil diskusi kelompoknya masing-masing 	<p>Aktivitas guru perlu dilakukan perbaikan seperti berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk pertemuan selanjutnya, diharapkan untuk guru mampu melakukan apresiasi dengan baik Untuk pertemuan selanjutnya, diharapkan guru untuk memberikan motivasi lebih baik lagi agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar Untuk pertemuan

			<p>selanjutnya, diharapkan guru dapat menjelaskan tujuan dai pembelajaran dengan baik</p> <p>d. Untuk pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menjelaskan pembelajaran dengan lebih baik lagi</p> <p>e. Untuk pertemuan selanjutnya, diharapkan kepada guru untuk membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan lebih baik lagi</p>
2.	Aktivitas peserta didik	<p>Aktivitas peserta didik pada siklus I juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik terlihat kurang dalam menjawab pertanyaan guru Peserta didik kurang berani untuk bertanya kepada guru Peserta didik terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan Kesimpulan 	<p>Aktivitas peserta didik perlu dilakukan perbaikan seperti berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus bisa untuk memancing peserta didik untuk menjawab pertanyaan Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mampu untuk memancing peserta didik untuk bertanya Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus lebih mampu untuk memancing peserta didik supaya percaya diri untuk

			menyimpulkan Kesimpulan
3.	Motivasi belajar	Berdasarkan lembar angket motivasi belajar yang dibagikan kepada peserta didik. Masih ada peserta didik yang belum termotivasi dalam belajar hal ini dilakukan dari hasil pengisian lembar angket motivasi belajar peserta didik	Tahap selanjutnya guru harus lebih bersemangat dan memaksimalkan dalam menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> berbantuan Media Monopoli dalam memaparkan materi sehingga dapat mendorong dan membuat peserta didik yang belum bersemangat untuk lebih termotivasi dalam belajar
4.	Hasil belajar	Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada siklus I, hanya 15 siswa yang tuntas sedangkan 11 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 57,69%	Tahap selanjutnya guru harus lebih memaksimalkan dalam menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> berbantuan Media Monopoli dalam memaparkan materi sehingga dapat mendorong dan membuat peserta didik yang belum bersemangat untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar dan menjawab soal evaluasi belajar

Berdasarkan hasil refleksi pada table di atas yang dilakukan penelitian didapatkan Solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam Upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II dengan belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Monopoli.

1. Siklus II

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I peneliti melaksanakan siklus II. Sama seperti siklus I siklus II juga memiliki empat tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Perencanaan

Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV, menentukan materi, mata pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sesuai dengan kurikulum, mempersiapkan media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siklus II, lembar observasi aktivitas guru siklus II, lembar observasi aktivitas siswa siklus II, dan lembar tes kelancaran membaca siklus II merupakan hal-hal yang harus peneliti siapkan pada tahap perencanaan.

3. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tanggal 06 Agustus 2024 peneliti telah melakukan tahap pelaksanaan siklus II. Siswa kelas IV SDN 36 Banda Aceh ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang hadir berjumlah 26 siswa terdiri dari 10 perempuan dan 16 laki-laki. Wali kelas kelas IV Ibu Davi Indriyana, S.Pd membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

a. Aktivitas Guru siklus II

Pada data observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ini melalui mode pembelajaran PBL pada table 4.4 sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Langkah- Langkah Model Problem Based Learning	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Memotivasi peserta didik	Pendahuluan 1. Memberikan apersepsi Mendeteksi kemampuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.	✓			
		2. Memberikan motivasi/tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Orientasi peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti 3. Memberikan permasalahan kepada peserta didik melalui media monopoli.	✓			
		4. Meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	✓			
3.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	5. Mengatur peserta didik dalam kelompok belajar.	✓			
		6. Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓			
4.	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang terkait pada LKPD.	✓			
5.	Mengembangkan dan menyajikan	8. Membimbing peserta didik untuk		✓		

	hasil masalah	mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.				
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	✓			
		10. Memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.		✓		
		11. Memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi bilangan cacah.		✓		
		12. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.		✓		
7.	Mengevaluasi	Kegiatan Akhir	✓			
		13. Menyimpulkan Serta Penguatan Yang Berkaitan Dengan Materi Bilangan Cacah.				
		14. Menyampaikan Pesan Moral.	✓			
		15. Menutup Pembelajaran Dengan Doa.	✓			
Jumlah Skor Maksimal				60		
Jumlah				56		
Persentase				93,33%		

Sumber: Hasil Penelitian Di SDN 36 Banda Aceh, Tanggal 06 September 2024⁵⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{60} \times 100\%$$

$$P = 96,66\%$$

⁵⁰ Sumber: Hasil Penelitian Di SDN 36 Banda Aceh, Tanggal 06 September 2024

Berdasarkan data observasi aktivitas guru pada table 4.6 menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelolah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Monopoli mengalami penungkatan dan diperoleh nilai peresentase yaitu 93,33% dengan kategori baik seklaai. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas dengan lembar observasi yang sudah di tetapkan. pengamatan terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 93,33% (Baik)

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.7 Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus 1I

No.	Langkah-Langkah Problem Based Learning	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
			4	3	2	1
	Orientasi Peserta Didik	Kegiatan Awal	✓			
		1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya				
		2. Peserta didik mendengarkan motivasi menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓			
		Kegiatan Inti		✓		
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berbantu media molopoli.				
		4. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang	✓			

		diberikan.			
		5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar	✓		
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓		
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	✓		
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kompoknya masing-masing.	✓		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	✓		
		10. Peserta didik meneriama jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	✓		
		11. Peserta didik menerima umpan balik tentang materi bilangan cacah	✓		
	Mengevaluasi	12. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.		✓	
		Kegiatan Akhir 13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang bilangan cacah	✓		
		14. Peserta didik mendengarkan pesan moral.	✓		
		15. Peserta didik membaca doa penutup.	✓		
Jumlah				58	
Jumlah aktivitas keseluruhan				60	
Persentase				96,66%	

Sumber: Hasil Penelitian di SDN 36 Banda Aceh 06 September 2024

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{60} \times 100\%$$

$$P = 96,66\%$$

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik ketika dalam proses pembelajaran pada materi menghitung bilangan cacah sampai 10.000, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan di pertengahan 66,66% maka dapat dinyatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi pengamatan termasuk kedalam kategori (cukup). Ada beberapa aspek kegiatan aktivitas peserta didik yang masih kurang aktif akan menjadi perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir siklus II peneliti membagikan lembar angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Monopoli. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari angket motivasi yang telah diisi oleh peserta didik setelah dilakukan tindakan. Skor motivasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Table 4.8 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Skor	Kategori
1	X1	90	Baik Sekali
2	X2	80	Baik

3	X3	85	Baik Sekali
4	X4	80	Baik
5	X5	80	Baik
6	X6	100	Baik Sekali
7	X7	100	Baik Sekali
8	X8	90	Baik Sekali
9	X9	80	Baik
10	X10	85	Baik Sekali
11	X11	80	Baik
12	X12	90	Baik Sekali
13	X13	80	Baik
14	X14	80	Baik
15	X15	80	Baik
16	X16	80	Baik
17	X17	90	Baik Sekali
18	X18	80	Baik
19	X19	80	Baik
20	X20	80	Baik
21	X21	90	Baik Sekali
22	X22	90	Baik Sekali
23	X23	80	Baik
24	X24	80	Baik
25	X25	80	Baik
26	X26	90	Baik Sekali
Jumlah		2200	

Jumlah skor maksimal	2600	
Rata-rata skor tercapai	84,61%	

d. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Pada tahap ini guru memberikan soal test evaluasi untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tahap akhir ini. Adapun hasil belajar para peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Table 4.9 Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama peserta didik	NilAI Akhir Siklus II	Klasikal
1	X1	80	Tuntas
2	X2	100	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	90	Tuntas
5	X5	90	Tuntas
6	X6	100	Tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	100	Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	80	Tuntas
11	X11	90	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	80	Tuntas

14	X14	80	Tuntas
15	X15	90	Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	90	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	60	Tidak tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	80	Tuntas
24	X24	80	Tuntas
25	X25	90	Tuntas
26	X26	90	Tuntas
Jumlah		2.045	
Jumlah skor maksimal		2600	
Rata-rata skor tercapai		96,15%	

Sumber Data: Hasil Penelitian Di Sd Negeri 36 Banda Aceh, Tanggal 06 Agustus 2024⁵¹

Data hasil belajar peserta didik dengan rumus:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{22}{26} \times 100\%$$

$$KS = 96,15\%$$

⁵¹ Sumber Data: Hasil Penelitian Di Sd Negeri 36 Banda Aceh, Tanggal 06 Agustus 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II sudah 26 orang dengan peresentase **96,15%**, dan terdapat 1 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 3,84%. Namun presentase nilai 84,61% secara klasikal sudah memenuhi nilai peresentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa belajar melalui penerapan model pembelajaran problem based learning berbantu media monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya mendapatkan 57,69%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,61%.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada siklus II yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.10 Refleksi

No	Refleksi	Hasil Temuan
1	Aktivitas Guru	Table siklus II menunjukkan bahwa kekuatan awal, inti dan penutup sudah dilaksanakan dengan baik.
2	Aktivitas Peserta Didik	Table aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kegiatan awal, inti dan penutup dibandingkan siklus 1
3	Motivasi Belajar Peserta Didik	Motivasi belajar peserta didik telah mencapai peresentase ketuntasan klasikal yang di tetapkan yaitu 82,11%
4	Hasil Belajar Peserta	Hasil belajar peserta didik telah mencapai peresentase ketuntasan klasikal yang

	Didik	ditetapkan yaitu 25 peserta didik tuntas belajar dengan peresentase 96,15% dan 1 orang peserta didik tidak tuntas dengan presentase 3,84% .
--	-------	---

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media Monopoli sudah efektif.

C.Pembahasan

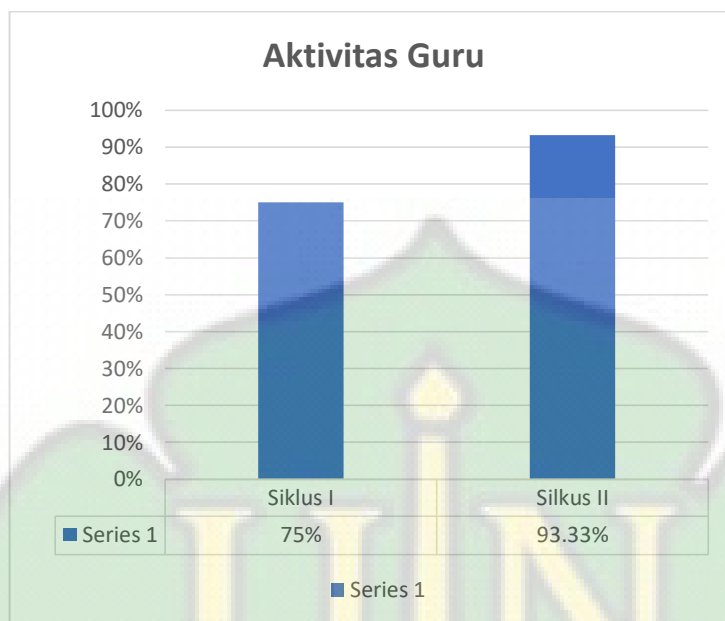
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, bagaimana guru mengelola pembelajaran, dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut temuan penelitian, hal-hal yang harus dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh observasi aktivitas guru untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Monopoli yang diamati oleh wali kelas IV Devi Indriyani, S.Pd dengan persentase yang diperoleh pada siklus I sebanyak 75% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar yang pada kegiatan pendahuluan guru masih kurang

mampu dalam melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa dan masih kurang mampu dalam memberikan ice breaking kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru kurang mampu menggali pemahaman awal siswa tentang teks yang akan dibaca, guru juga masih kurang tegas dalam mengatur dan membagikan kelompok belajar siswa sehingga banyak siswa yang tidak terarah. Selain itu pada kegiatan ini guru juga masih kurang tegas dan lugas dalam mengarahkan siswa yang kelompoknya memberikan prediksi yang salah untuk menjelaskan mengapa prediksinya salah. Pada kegiatan penutup guru masih kurang mampu dalam menyampaikan dan melaksanakan refleksi bersama siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diberikan oleh pengamat yaitu ibu Devi Indrayani, S.Pd. Oleh karena itu, adanya refleksi sangat diperlukan guna memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi penelitian Kembali melanjutkan penelitian ke siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2024, pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase yang diperoleh adalah sebesar **100%** dengan kategori baik sekali.



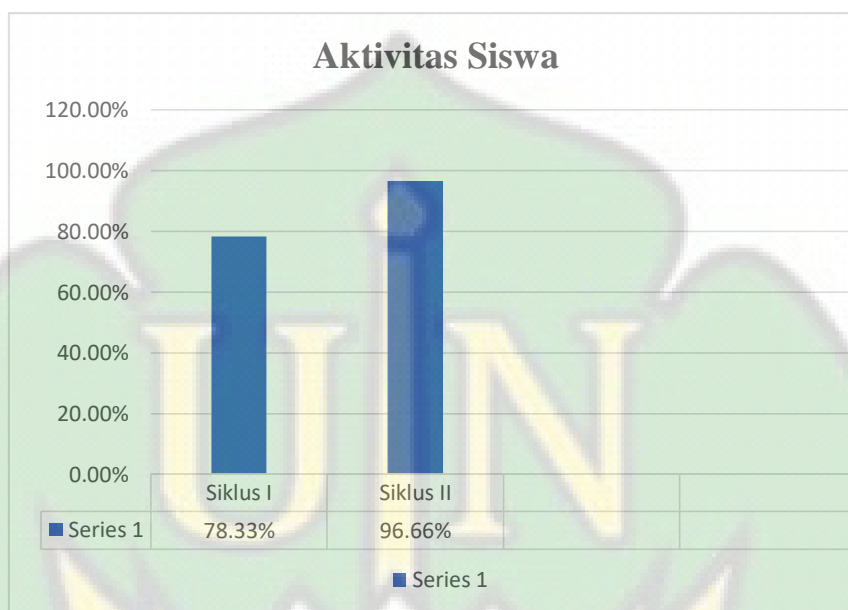
Sumber: Hasil Penelitian Sd Negeri 36 Banda Aceh

Gambar: 4.1 Diagram Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan penelitian yang diperoleh observasi aktivitas siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media monopoli pada materi bilangan cacah sampai 100 yang diamati oleh 2 orang teman sejawat PGMI Munawarah dan Nella Merissa. Pada siklus 1 diperoleh persentase sebanyak 66% dengan kategori kurang baik. Namun masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus I, sehingga penelitian melakukan perbaikan pada tahap refleksi, setelah refleksi dilakukan penelitian melanjutkan penelitian ke siklus II, pada siklus II aktivitas siswa

mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 96,66% dengan kategori baik sekali.



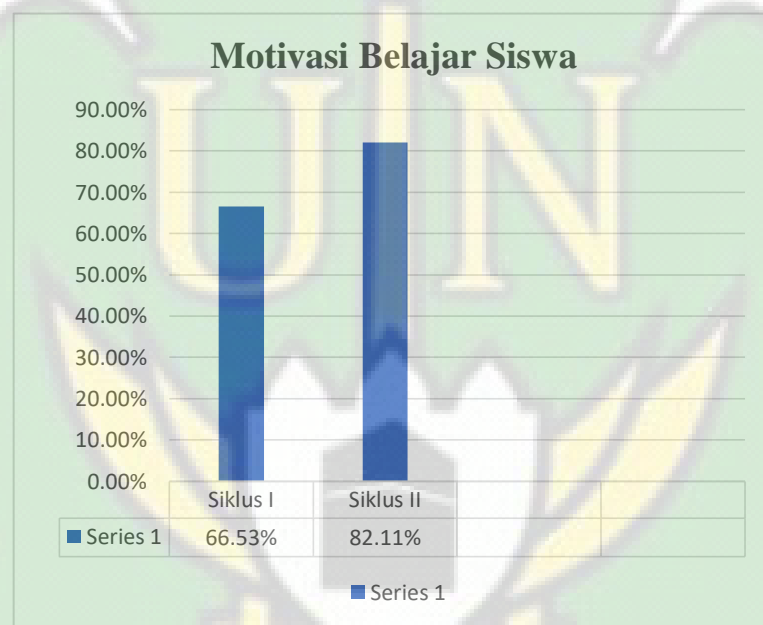
Sumber: Hasil Penelitian SDN 36 Banda Aceh

Gambar: 4.2 Diagram Aktivitas Siswa

3. Motivasi belajar siswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari angka yang diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar yang berupa pernyataan. Pernyataan yang diberikan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif kemudian tes hasil angket yang diolah dengan menggunakan rumus persentase. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi intrinsik belajar peserta didik.

Pada siklus I tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media monopoli motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai sebesar 66,53% dikategorikan cukup. Pada siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat dengan perolehan nilai sebesar 82,11% dengan kategori Tinggi. Untuk melihat peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



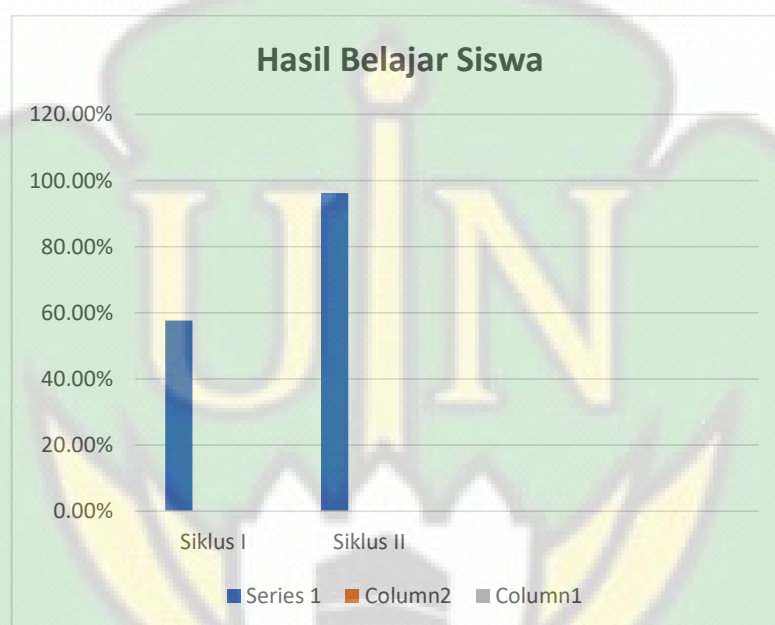
Sumber: Penelitian SDN 36 Banda Aceh

Gambar: 4.3 Diagram Hasil Motivasi Belajar Siswa

4. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa di SDN 36 Banda Aceh diukur dengan KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 75 untuk ketuntasan individu, dan 80% untuk ketuntasan klasikal. Dari hasil tes pada siklus 1 sebanyak 15 orang dengan persentase 57,69% kategori kurang, sedangkan 11 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase

42,30%. Pada siklus II sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan presentase 96,15% kategori baik sekali, dan masih terdapat 1 siswa lag yang belum tuntas denagn presentase 3,84%. Presentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

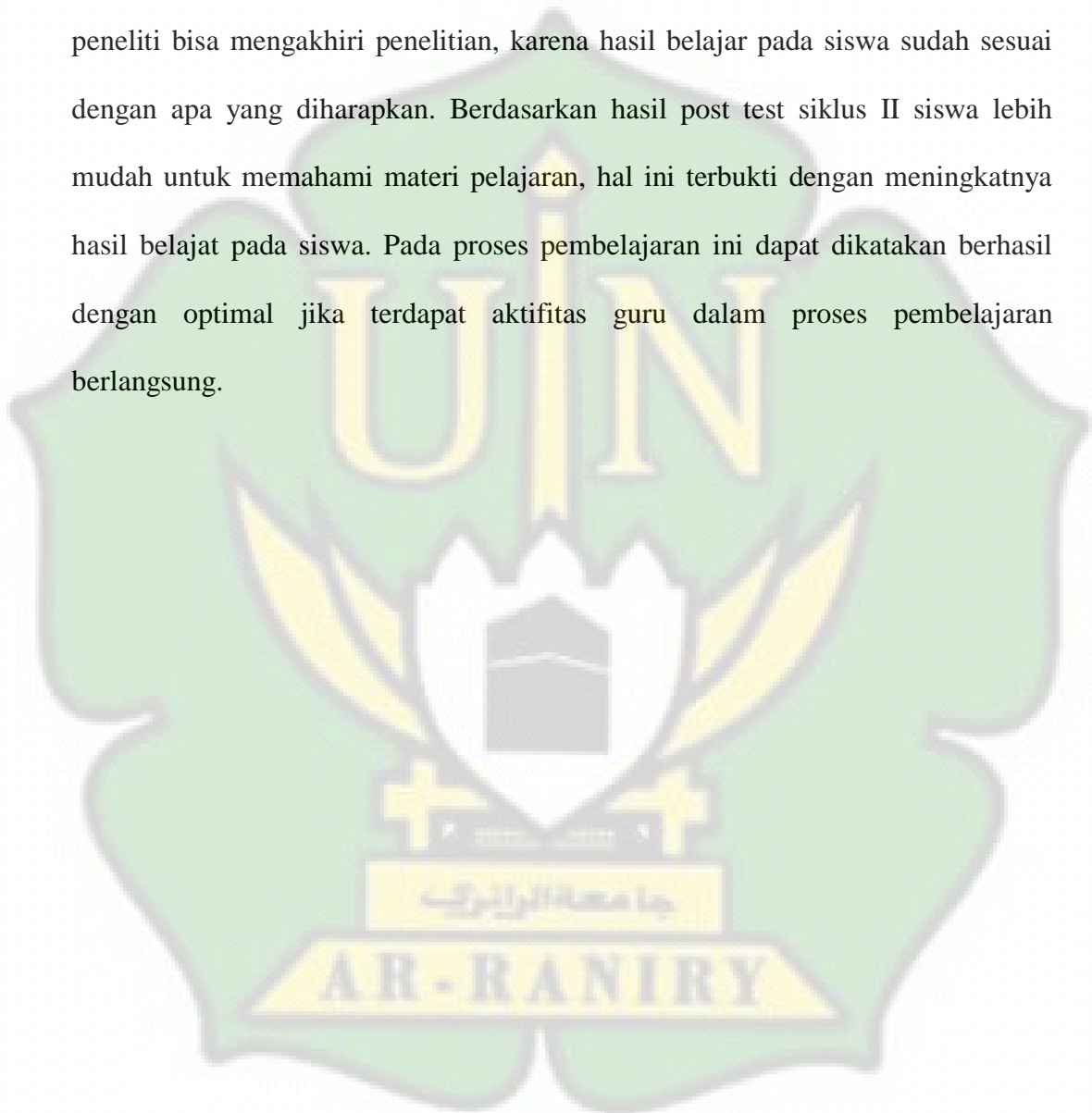


Sumber: Hasil Penelitian SDN 36 Banda Aceh

Gambar: Diagram 4.4 Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PBL bernatuan media monopoli dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di SDN 36 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari post test siklus 1. Pada post test siklus 1 siswa yang memperoleh tuntas sebanyak 15 orang (57,69%) dan siswa yang Tidak Tuntas sebanyak 11 orang (42,30%). Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai Tuntas sebanyak 25 (96,15%) dan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas

sebanyak 1 siswa (3,84%) dengan ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I yaitu 57,69% dan pada siklus II 96,15%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi dengan ketuntasan klasikal 80. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar pada siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil post test siklus II siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar pada siswa. Pada proses pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil dengan optimal jika terdapat aktifitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv SD Negeri 36 Banda Aceh, mengalami peningkatan nilai peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan baik motivasi, proses dan hasil. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Monopoli di kelas IV berlangsung dengan baik. Dimana guru mengajar di kelas pada mata Pelajaran matematika dengan berbantuan media monopoli membuat siswa semangat belajar. Sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa dan siswa juga diberikan oleh guru pertanyaan-pertanyaan pemantik yang memacu siswa untuk berfikir secara kritis dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil penerapan model dan media ini guru dapat melihat hasil dari pencapaian siswa pada siklus I hanya mencapai 66% (Cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan 88,04% (Baik Sekali).
2. Aktivitas peserta didik yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa belajar mengenal bilangan cacah sampai 100 dan siswa mengerjakan tugas yang di

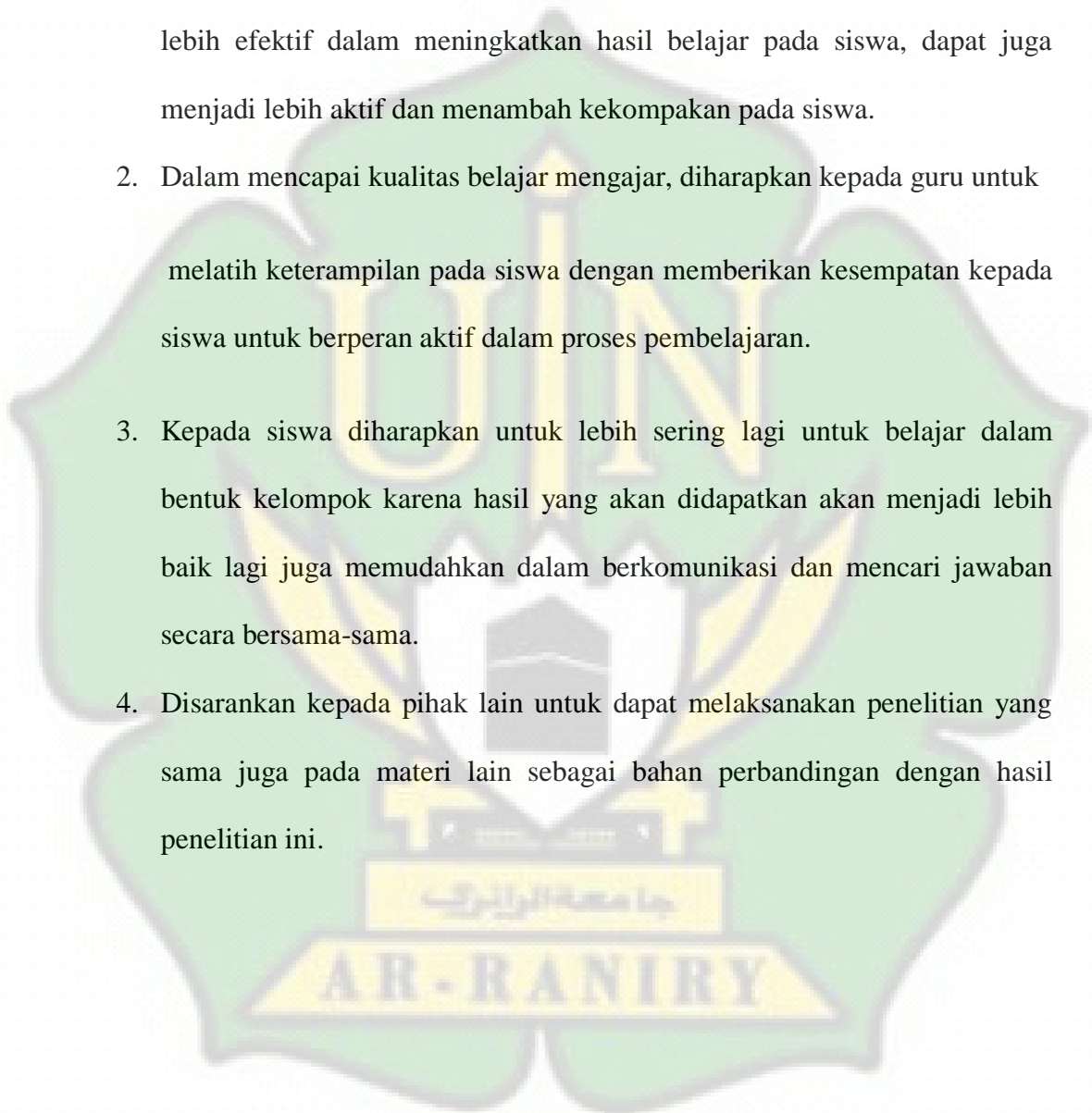
berikan oleh guru secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Monopoli pada siklus I hanya mencapai 66% (Cukup), dan pada siklus II mengalami peningkatan 82,14% (Baik Sekali).

3. Motivasi belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Monopoli pada siklus I sebesar 66,53% (Cukup). Pada siklus II motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 82,11% (Baik Sekali).
4. Hasil belajar siswa pada bilangan bulat dari 100 menggunakan *Model Problem Based Learning* telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat memberikan dampak dan perbaikan yang positif pada diri dan perkembangan belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, menambah kekompakan, nilai siswa menjadi lebih meningkat serta siswa lebih bersemangat dalam belajar dikelas. Dengan demikian penerapan model cooperative tipe active learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Pada hasil belajar siswa menggunakan *Model Problem Based Learning* pada siklus I mencapai 57,69% (Kurang) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,61% (Baik Sekali)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, karena melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, dapat juga menjadi lebih aktif dan menambah kekompakan pada siswa.
2. Dalam mencapai kualitas belajar mengajar, diharapkan kepada guru untuk melatih keterampilan pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih sering lagi untuk belajar dalam bentuk kelompok karena hasil yang akan didapatkan akan menjadi lebih baik lagi juga memudahkan dalam berkomunikasi dan mencari jawaban secara bersama-sama.
4. Disarankan kepada pihak lain untuk dapat melaksanakan penelitian yang sama juga pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, M. (2021). Pengembangan Media Monopoli Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas Tinggi . *Journal of Primary Education* , 35-43
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). jakarta : Bumi Aksara,
- C.E. Widyahening. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2.
- Choirin,Nisak. (2023). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sdn Songgokerto 01Batu,*Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, V.2,No.3),h. 1671.Darisitus <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/186/176>
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3
- Desyawati, Kadek.(2021). Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Vol 5. No 2.
- Desyawat, Kadek i.(2021).Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based
- Eko Putro Widoyoko.(2020). *Hasil Pembelajaran di Sekolah (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR
- Efend, Ramlan i.(2017).Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*,
- Maisarah.(2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA,
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action Research)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. Cet.1 *Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Vol 5, No 2, (),
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudiatmika,I Ketut. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Materi Gerak Melingkar Pada Siswa Kelas X.B Sma Negeri 1 Selemadeg.Vol. 24 No. 1

Suharsimi Arikunto.(2010). Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). jakarta : Bumi Aksara.

Sunarti Rahman.(2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,jurnal Pendidikan.

Suciati, S, Penerapan Media MONOSA (Monopoli Bahasa) Berbasis Kemandirian Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Mimbar Sekolah Dasar , 175.

Tanjon, Yosi Pratiwi.2022.Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 754 TAHUN 2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-12789/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2024
- KEDUA** : Menunjuk Saudara :

Dr. Azhar, M. Pd

Untuk Membimbing

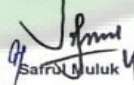
Nama : Eka Murtia
 Nim : 200209007

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 36 Banda Aceh

- KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 17 Desember 2024
 Dekan


 Saiful Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 36

JL. MESJID AL HUDA NO 36 GP. LAKSANA KECAMATAN KUTA ALAM
 E-mail: sdn36bandaaceh@gmail.com website: www.sdn36bandaaceh.sch.id Kode Pos: 23122

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 422/SDN 36/199/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : SYAHRUDDIN, S.Pd.SD
- b. NIP : 19750129 199803 1 003
- c. Pangkat/Gol : Penata Tk.I/ III-d
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : EKA MURTIA
- b. NIM : 200209007
- c. Universitas : Universitas Islam Negeri Ar Raniry
- d. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- e. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- f. Jenjang : S-1

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 36 Kota Banda Aceh pada tanggal 5 - 6 September Tahun 2024 dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 36 Banda Aceh*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email ftk.prodigpmi@ar-raniry.ac.id Web pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Eka Murtia
NIM	: 200209007
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 36 Banda Aceh
Pembimbing	: Dr. Azhar M. Nur, M. Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada senin 16 Desember 2024 dengan nomor Paper ID 2548539188
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 27 % (≤ 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 17 Desember 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mulia, S.Pd.I.M.Ed
 NIP 197810132014111001

Modul Ajar

Siklus I

A. Informasi Umum

1. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Eka Murtia
Nama Sekolah	: SD Negeri 36 Banda Aceh
Tahun Ajaran	:2024/2025
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Bilangan Sampai 10.000
Alokais Waktu	: 2Jp (1 Pertemuan)
Fase/Kelas/Semester	: B/IV/(Ganjil)

2. Kompetensi Awal

- Siswa mampu membaca bilangan cacah sampai 10.000
- Siswa mampu menuliskan nama dan lambang bilangan cacah sampai 10.000
- Siswa mampu menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000

3. Profil Pelajar Pancasila

Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang mahaesa, berfikir kritis dan gotongroyong, berkeadaban, keteladanan, dan toleransi.

4. Sarana Dan Prasarana

- Media: monopoli, kertas dan alat tulis
- Sumber Belajar: LKPD, buku teks, dan lain-lain.

5. Target Siswa

Siswa reguler

6. Jumlah Siswa

31 Orang Siswa

7. Model Pembelajaran

Problem Based Learning

8. Kompetensi Awal

Tanya jawab, market of place, demonstrasi dan diskusi

B. Informasi Inti

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Membaca bilangan cacah sampai 10.000
- b. Menulis bilangan cacah sampai 10.000
- c. Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000

2. Pemahaman Bermakna

Sebelum memasuki materi mengenai membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000, guru menjelaskan pengalaman belajar yang didapatkan siswa setelah memahami materi ini. Diharapkan juga siswa mampu membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000 dengan baik.

3. Pertanyaan Pemantik

- 1) Pernahkah kalian melihat ayah dan ibu belanja di pasar?
- 2) Jika pernah melihat ayah dan ibu berbelanja barang, tahukah kamu berapa rupiah yang sering di belanjakan?

4. Persiapan Pembelajaran

- 1) Guru menyiapkan media pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan tanyangan materi tentang bilangan cacah sampai 10.000
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)

5. Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan berdoa bersama siswa 2. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengecek kehadiran siswa 3. Guru mengaitkan materi pertemuan yang lalu dengan pembelajaran sekarang 	

	<p>4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>5. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya</p> <p>6. Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan diterapkan</p>	
Sintak I Penyajian Masalah	<p>7. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.</p> <p>8. Guru mrmulai kelas dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “ pernahkah kalian pergi kesurpermarket? Jika pernah barang apa yang kamu beli dan berapa jumlah harga barang yg kamu beli?</p>	
Inti	<p>9. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bilangan cacah sampai 10.000</p> <p>10. Siswa secara berkelompok mengamati media monopoli yang ditampilkan guru</p>	
Sintak 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	<p>11. Guru menjelaskan cara permainan media monopoli</p> <p>12. Peserta didik berdiskusi memecahkan tantangan yang ada pada media monopoli.</p> <p>13. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi.</p> <p>14. Guru menggambarkan table nilai tempat pada bilangan dan meminta peserta diidk untuk melengkapi table tersebut dengan nilai tempat yang tepat.</p> <p>15. Peserta didik menggali informasi tentang caramelihat peta dari berbagai sumber, seperti buku paket siswa, interner, dll (Mengasosiasi</p>	
Sintak 3 Membimbing	<p>16. Peserta didik mendapatkan LKPD yang di bagikan oleh guru</p> <p>17. Peserta didik mendiskusikan LKPD yang</p>	

<p>Penyelidikan Kelompok</p>	<p>diberikan oleh guru, dalam kelompoknya masing-masing</p> <p>18. Setiap kelompok mengerjakan LKPD , dengan mengikuti petunjuk yang ada di LKPD. (Mengasosiasi)</p>	
<p>Sintak 4 Menyajikan Karya Hasil</p>	<p>19. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjakelompoknya, dengan cara menempelkan di papan tulis (Mengkomunikasikan)</p> <p>20. Peserta didik yang lain menanggapi, guru memberi penguatan dan memberi nilai (Menanya)</p> <p>21. Guru memberi reward kepada kelompok terbaik</p>	
<p>Penutup Sintak 5 Evaluasi Pemecahan Masalah</p>	<p>22. Beberapa peserta didik menyampaikan Kesimpulan hasil belajar, dan guru memberikan penguatan</p> <p>23. Peserta didik mengikuti tes hasil belajar dari guru</p> <p>24. Peserta didik mengisi kartu refleksi yang dibagikan guru, terkait dengan kesan mereka terhadap pembelajaran</p> <p>25. Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara kontekstual</p> <p>26. Menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya</p> <p>Guru bersama peserta didik berod'a dan diakhiri dengan ucapan salam</p>	

6. Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi bilangan cacah sampai 10.000 dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

7. Asesmen

a. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang cara melihat peta, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai cara melihat peta baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang bilangan cacah ?
- 2) Bagaimana cara menulis bilangan cacah?

- 3) Bagaimana cara menantukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000?

Pemetaan Penguasaan Koptensi Siswa Pada Hasil Awal Asesmen

No.	Kompetensi dan lingkup materi	Sudah (%)	Belum (%)
1.	Membaca bilangan cacah sampai 10.000	100%	
2.	Menulis bilangan cacah sampai 10.000	100%	
3.	Menentukan tempat bilangan cacah sa,pai 10.0002.	1005	

8. Tindak Lanjut Hasil Asesmen Awal

- b. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan soal.

- c. Assesmen Sumatif

1) Asesmen pengetahuan teknik asesmen

- Tes : Tertulis
- Non tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

2) Asesmen Keterampilan

- a) Teknik Asesmen : Kinerja
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

9. Pengayaan

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- c. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif

10. Remedial

- a. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- b. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- c. \Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

11. Refleksi

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu halpaling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat menentukan nilai bilangan cacah sampai 10.000 dengan benar?	

12. Refleksi Guru

Pertanyaan kunci untuk merefleksikan kegiatan pengajarandi kelas, misalnya:

- 1) Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman dimadrasah?
- 2) Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- 3) Apa saja kesulitan yang dialami guru?
- 4) Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- 5) Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- 6) Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- 7) Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

8) Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa

13. Daftar Pustaka

- a. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia, matematika untuk kelas dasar kelas IV volem, jakarta, 2021

14. Komponen Lampiran

1. Pengertian bilangan cacah sampai 10.000

Bilangan cacah sampai 10.000 mencakup rentang angka dari 0 hingga 10.000, yang mencakup 0, 1, 2, 3, dan seterusnya hingga 10.000. Dengan memahaminya, orang-orang dapat mempraktekkannya dalam belajar Matematika ataupun kehidupan sehari-hari..

a. Langkah-langkah Membaca Bilangan Cacah sampai 10.000

- Urutkan angka dari kiri ke kanan, dimulai dari nilai tempat yang paling rendah.
- Jika angka pada nilai tempat satuan memiliki nilai 0, tidak perlu diucapkan.
- Jika angka pada nilai tempat satuan bukan 0, sebutkan angka tersebut sesuai dengan nilai angka yang dimiliki.
- Untuk nilai tempat puluhan atau ratusan, jika nilainya adalah 0, sebutkan sebagai nol; jika bukan 0, sebutkan sesuai dengan nilainya.
- Prinsip yang sama berlaku untuk nilai tempat ribuan.

b. Langkah-langkah Menulis Bilangan Cacah sampai 10.000

- Tuliskan angka dari kiri ke kanan, dimulai dari nilai tempat terkecil.

- Jika nilai tempat satuan 0, tidak perlu menulis angka 0.
- Prinsip yang sama berlaku untuk nilai tempat puluhan atau ratusan.
- Jika nilai tempat ribuan 0, tuliskan angka 0.

Adapun cara menulis menulis bilangan cacah sampai 10.000 sebagai berikut.

- Seribu dua ratus tiga puluh empat = 1234
- Lima ribu enam ratus tujuh puluh delapan = 5678
- Sembilan ribu = 9000
- Satu = 1
- Dua belas = 12

15. Asesmen Formatif

a. Unjuk kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik : membaca bilangan cacah sampai 10.000

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Membaca bilangan cacah sampai 10.000	Dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap dengan Bahasa sendiri	Dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap dengan lengkap namun	Dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap dengan namun kurang lengkap	Belum dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap

		tekstual		
--	--	----------	--	--

c. Unjuk kerja 3

Pengamatan : menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai

10.000

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000	Dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 dengan benar	Dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 secara lengkap namun tekstual	Dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 namun kurang lengkap	Belum dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000 secara lengkap

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

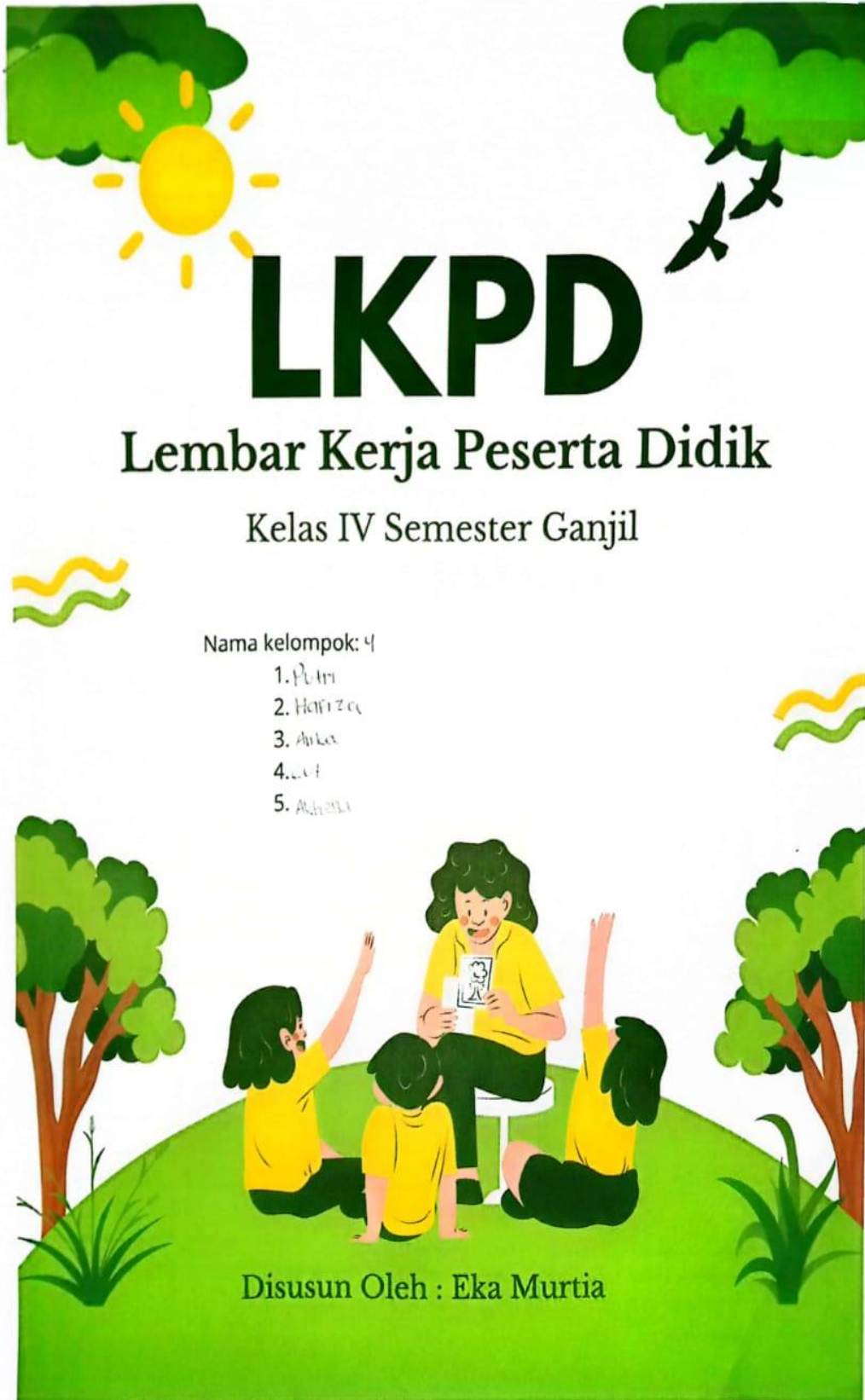
BG : Perlu Bimbingan Guru

16. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan – pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

- 1) Bagaimana cara menuliskan bilangan cacah sampai 10.000?
- 2) Bagaimana cara membaca bilangan cacah sampai 10.000?



hitunglah soal di bawah ini, lalu potong dan tempelkan jawaban pada kolom yg kosong

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| <input type="text"/> | $1.900 - 800 = 1.100$ ✓ |
| <input type="text"/> | $1.600 - 300 = 1.300$ ✓ |
| <input type="text"/> | $1.700 - 1.000 = 700$ ✓ |
| <input type="text"/> | $2.400 - 2.100 = 300$ ✓ |
| <input type="text"/> | $20.000 - 10.000 = 10.000$ ✓ |
| <input type="text"/> | $8.700 - 5.500 = 3.200$ ✓ |
| <input type="text"/> | $7.500 - 1.400 = 6.100$ ✗ |
| <input type="text"/> | $2.600 - 1.200 = 1.400$ |
| <input type="text"/> | $4.400 - 3.200 = 1.200$ |
| <input type="text"/> | $5.900 - 3.800 = 2.100$ |

3.200

2.700

1.900

10.000

1.100

8.900

2.100

1.400

7.600

4.500

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan**Siklus I**

Satuan Pendidikan : SDN 36 Banda Aceh
Kelas/Semester : IV / I
Nama Pengamat : DEVI INDRAYANI, S.Pd
Hari/Tanggal : SENIN / 05-08-2024

a. Pengantar

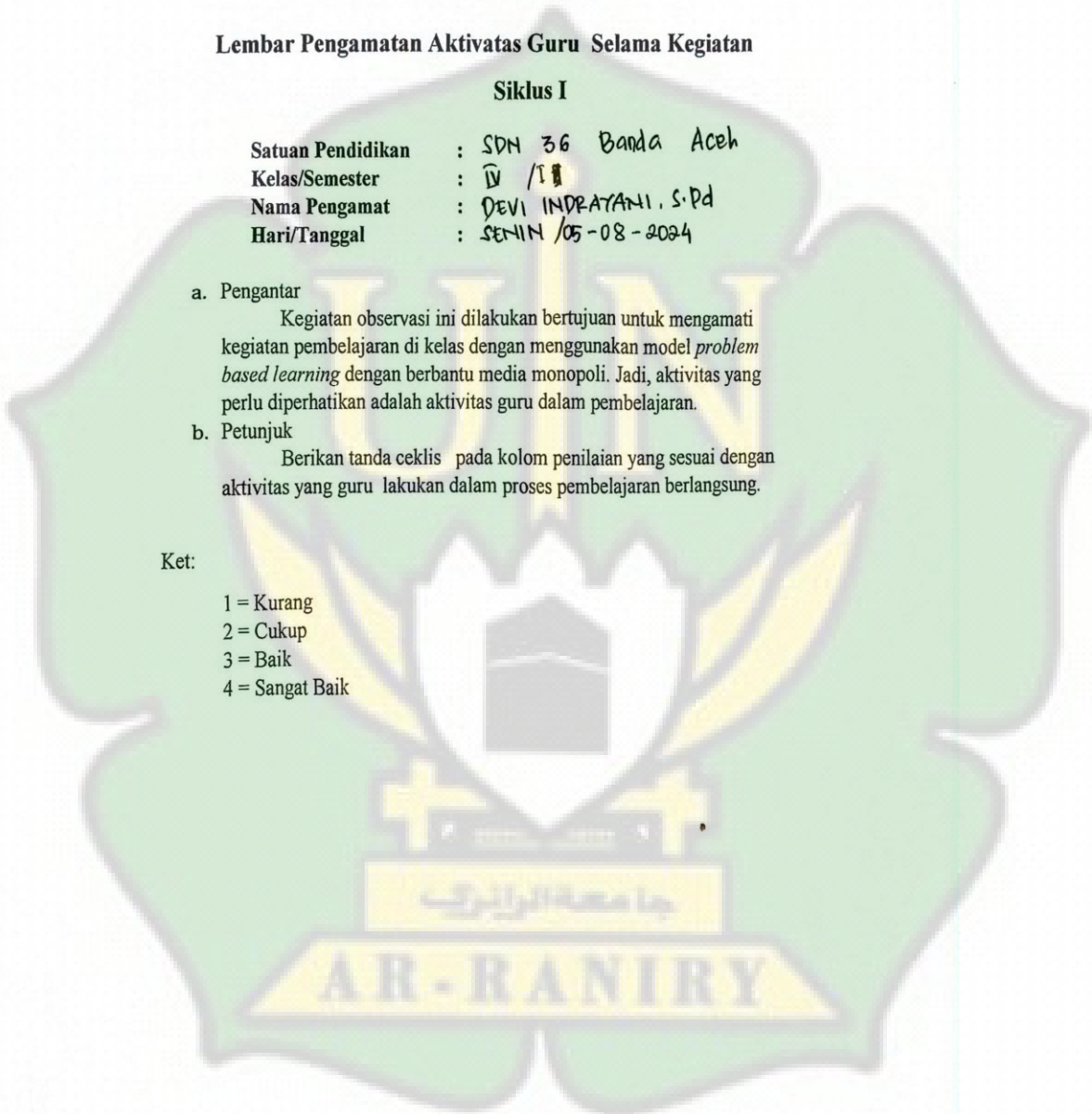
Kegiatan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* dengan berbantu media monopoli. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dalam pembelajaran.

b. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang guru lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ket:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik



No.	Langkah-Langkah Model Problem Based Learning	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			4	3	2	1
	Memotivasi peserta didik	Pendahuluan				
		1. Memberikan apersepsi Mendeteksi kemampuan peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.		✓		
		2. Memberikan motivasi/tujuan pembelajaran.			✓	
	Orientasi peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti				
		3. Memberikan permasalahan kepada peserta didik melalui media monopoli.	✓			
		4. Meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.			✓	
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	5. Mengatur peserta didik dalam kelompok belajar.		✓		
		6. Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓			
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang terkait pada LKPD.	✓			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil masalah	8. Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.		✓		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.		✓		

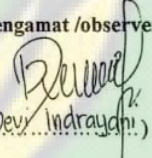
		10. Memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.		✓		
		11. Memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi bilangan cacah.		✓		
		12. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.			✓	
	Mengevaluasi	Kegiatan Akhir				
		13. Menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi bilangan cacah.		✓		
		14. Menyampaikan pesan moral.		✓		
		15. Menutup pembelajaran dengan doa.		✓		
		Jumlah				
		Persentase				


c. Komentar dan saran pengamat

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

Dalam pelaksanaan permainan, baiknya
 dengan hanya 4 orang siswa yang dilibatkan
 tetapi bisa lebih. Sehingga siswa yang
 lain berkesempatan untuk menghitung sendiri
 dari media monopoli yang disediakan.

Pengamat /observer


 (Devy Indrayani)


 AR-RANIRY

Angket motivasi belajar peserta didik

(Siklus I)

57

Nama : iLH9m
Kelas : 1V
Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket

1. Pada angket ini terdapat 20 butir soal pertanyaan.berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu tidak dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar yang tersedia dengan memberikan tanda tanda centang () sesuai keterangan pilihan jawaban.

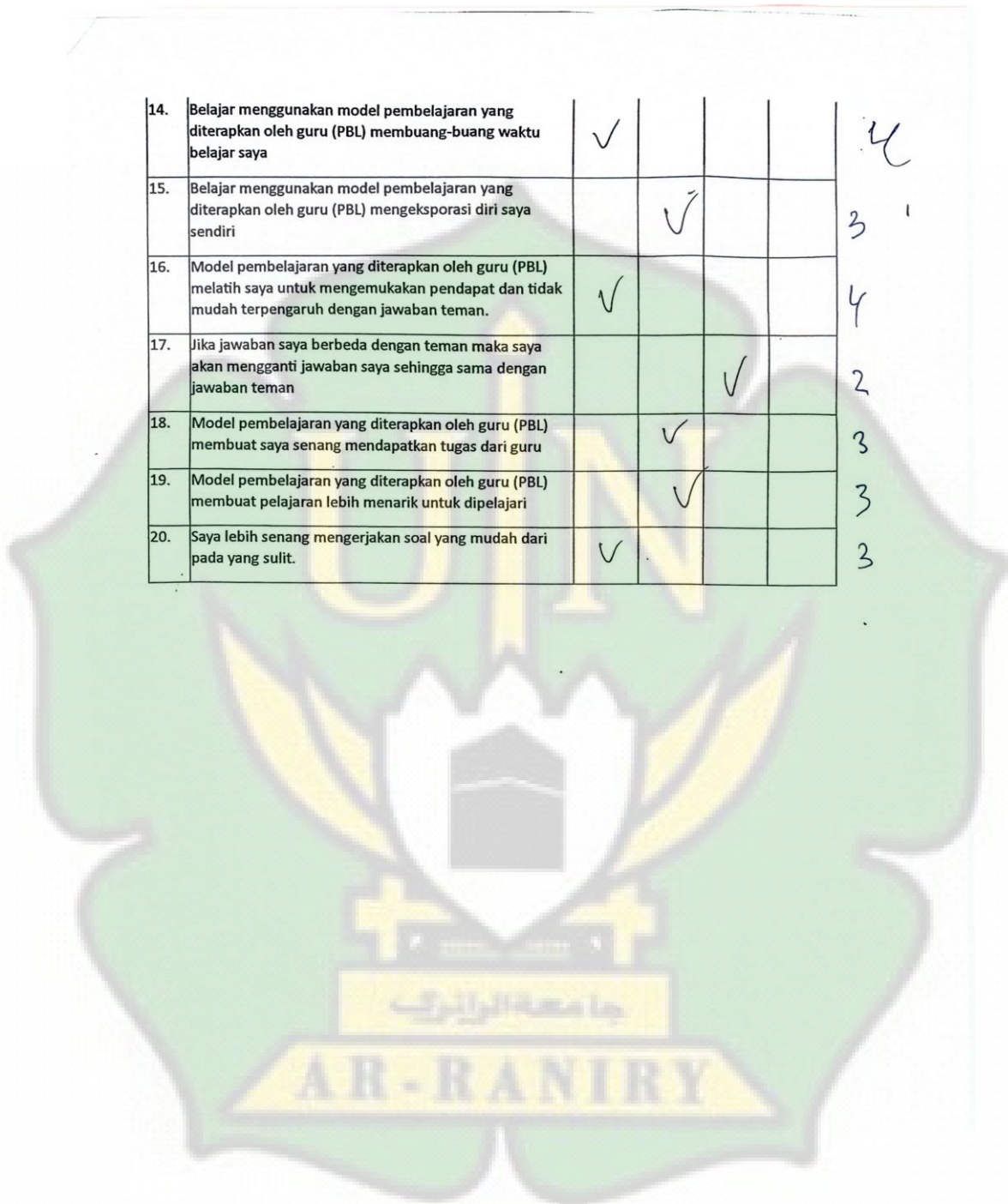
Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

AR-RANIRY

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	✓	-			4 1
2.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL).		✓			3
3.	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				✓	1
4.	Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar.		✓			2
5.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.	✓				4
6.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru.			✓		2
7.	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓	4
8.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.	✓				4
9.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontek milik teman.		✓			3
10.	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tenang				✓	1
11.	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok	✓				4
12.	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran saya mencatat saja		✓			2
13.	Saya seallau memberikan pendapat saat belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL)				✓	1

14.	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya	✓				4
15.	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksporasi diri saya sendiri		✓			3
16.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.	✓				4
17.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman			✓		2
18.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya senang mendapatkan tugas dari guru		✓			3
19.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari		✓			3
20.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit.	✓				3



**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan
Siklus I**

Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester :
Nama Pengamat :
Hari/Tanggal :

c. Pengantar

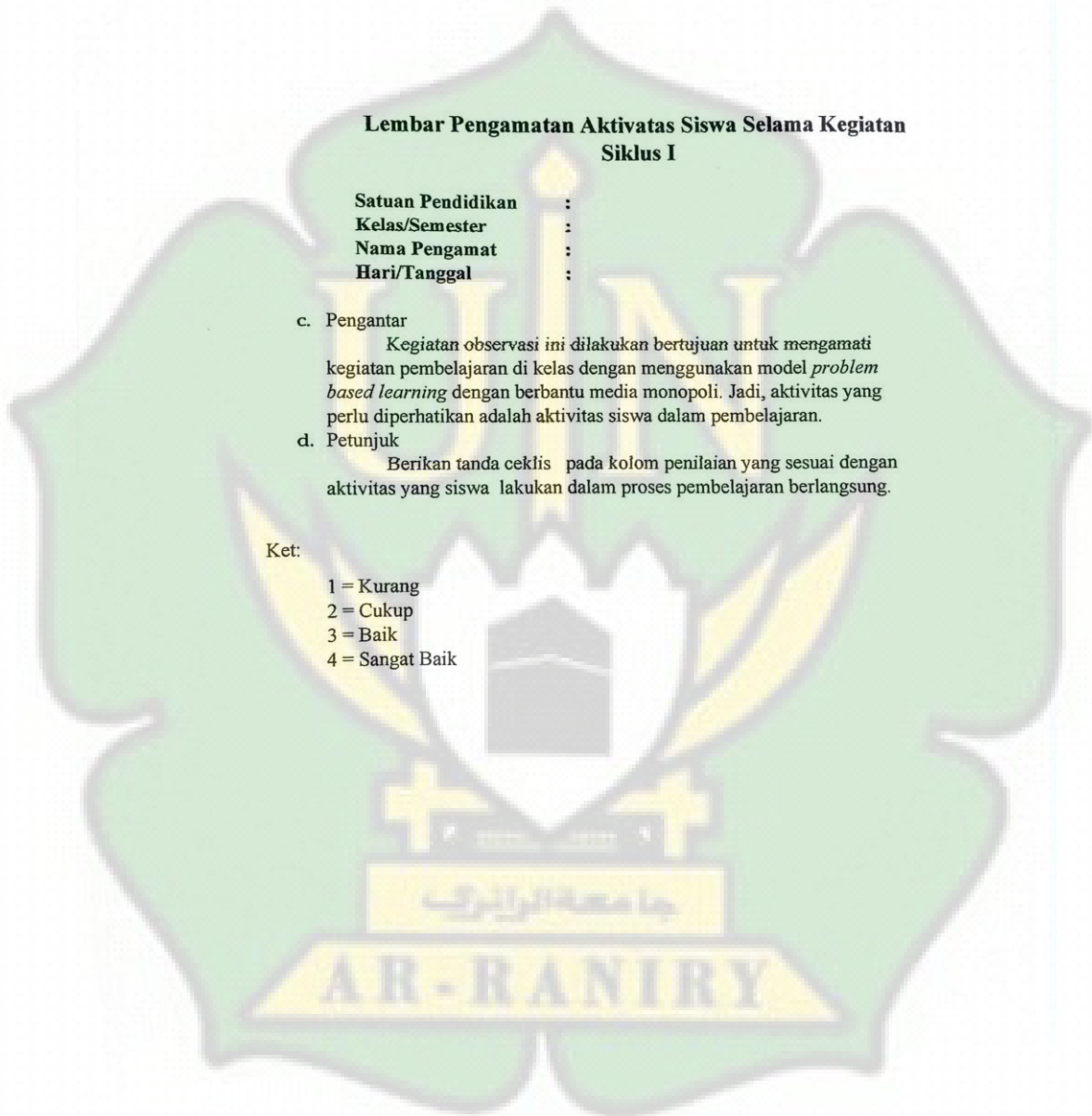
Kegiatan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* dengan berbantu media monopoli. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran.

d. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang siswa lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ket:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik



No.	Langkah-Langkah Problem Based Learning	Aspek yang diamati	4	3	2	1
		Kegiatan Awal				
		1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya	✓			
		2. Peserta didik mendengarkan motivasi menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
		Kegiatan Inti				
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berbantu media molopofi.		✓		
		4. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.			✓	
		5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar	✓	✓		
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓	✓		
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	✓			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi komponya masing-masing.		✓		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.			✓	
		10. Peserta didik menerima jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.		✓		
		11. Peserta didik menerima umpan balik tentang materi bilangan cacah		✓		

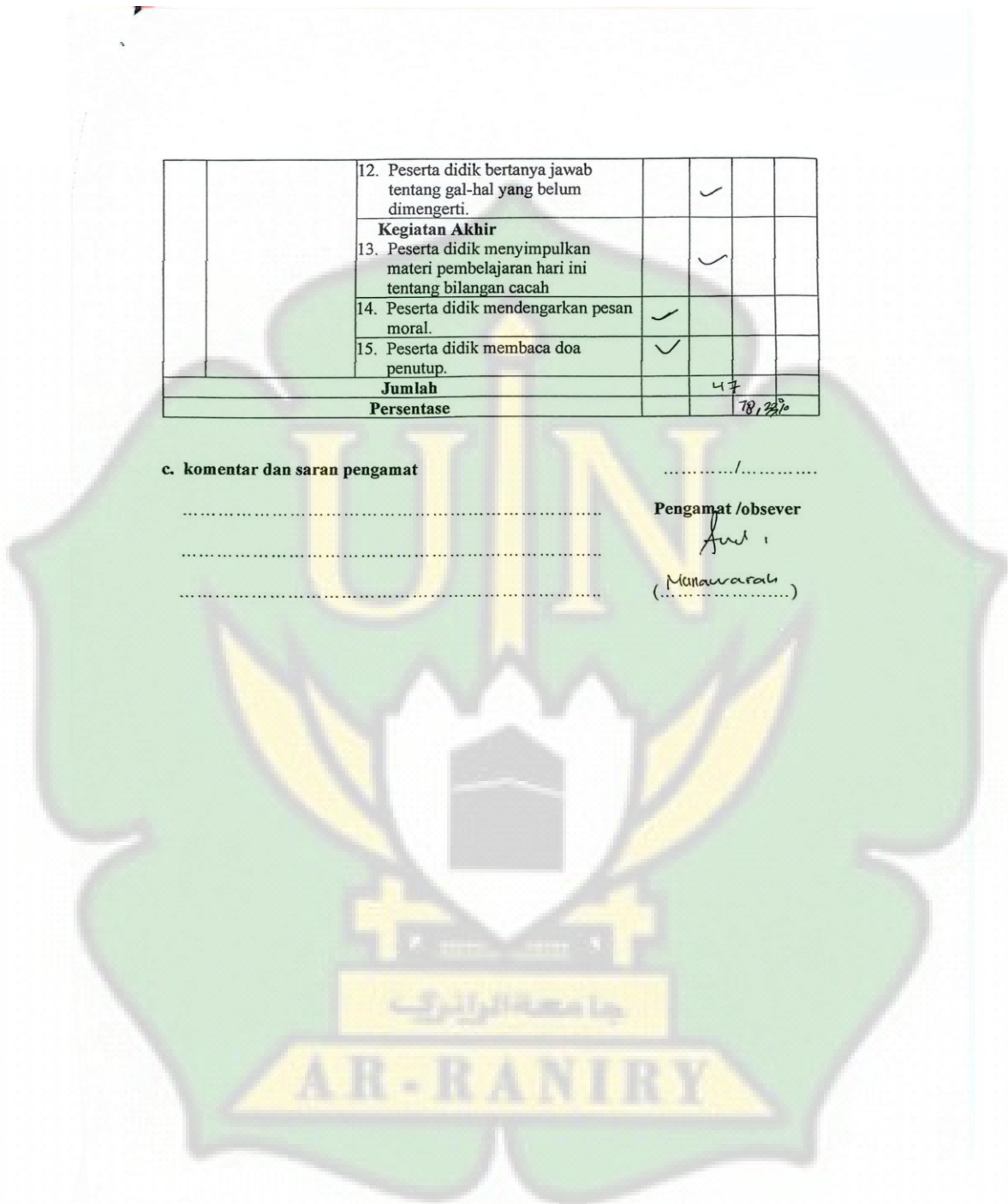
	12. Peserta didik bertanya jawab tentang gal-hal yang belum dimengerti.		✓		
Kegiatan Akhir					
	13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang bilangan cacah		✓		
	14. Peserta didik mendengarkan pesan moral.	✓			
	15. Peserta didik membaca doa penutup.	✓			
Jumlah				47	
Persentase				78,33%	

c. komentar dan saran pengamat

...../.....

Pengamat /observer

Aul
 (Manawarah
 (.....))



Soal Tes**Siklus I****Nama** :**Kelas** :**PETUNJUK**

1. Awali dengan membaca bsmillah
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

- 1) Tuliskan bilangan seribu lima ratus dua puluh empat dalam bentuk angka!
 - a. 1.524
 - b. 1.542
 - c. 1.254
 - d. 1.425
- 2) Apakah bentuk angka dari lima ribu dua puluh satu?
 - a. 5.210
 - b. 5.120
 - c. 5.021
 - d. 5.201
- 3) Tuliskan bilangan dua ribu sembilan puluh tiga dalam bentuk huruf!
 - a. 2.993
 - b. 2.309
 - c. 2.093
 - d. 2.390
- 4) Posisi apa yang dipegang oleh angka 7 dalam bilangan 7.482?
 - a. Puluhan
 - b. Satuan ribuan
 - c. Ratusan
 - d. Ribuan
- 5) Nilai tempat angka 6 dalam bilangan 6.734 adalah?
 - a. 6
 - b. 60
 - c. 600
 - d. 6.000

- 6) Angka berapa yang ada di posisi ratusan dalam bilangan 9.123?
- 9
 - 1
 - 2
 - 3
- 7) Urutkan bilangan-bilangan berikut dari yang terkecil ke yang terbesar:
3.245, 3.421, 3.142, 3.524
- 3.142, 3.245, 3.421, 3.524
 - 3.524, 3.421, 3.142, 3.245
 - 3.142, 3.524, 3.245, 3.421
 - 3.245, 3.421, 3.524, 3.142
- 8) Mana yang lebih besar: 8.625 atau 8.256?
- 8.625
 - 8.256
 - Sama besar
 - Tidak dapat dihitung
- 9) Komposisi dari bilangan 3.472 adalah?
- 3 ribuan, 4 ratusan, 7 puluhan, 2 satuan
 - 3 ribuan, 4 ratusan, 70 puluhan, 2 satuan
 - 3 ribuan, 4 ratusan, 7 puluhan, 20 satuan
 - 3 ribuan, 40 ratusan, 7 puluhan, 2 satuan
- 10) Dekomposisi dari bilangan 6.938 adalah?
- 6 ribuan, 900 ratusan, 30 puluhan, 8 satuan
 - 60 ribuan, 900 ratusan, 30 puluhan, 8 satuan
 - 6 ribuan, 9 ratusan, 30 puluhan, 8 satuan
 - 60 ribuan, 900 ratusan, 3 puluhan, 8 satuan

Kisi-Kisi Jawaban

- A**
- C**
- C**
- D**
- D**
- B**
- A**
- A**
- A**
- C**

Modul Ajar

SIKLUS II

A. Informasi Umum

1. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Eka Murtia
Nama Sekolah	: SD Negeri 36 Banda Aceh
Tahun Ajaran	:2024/2025
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Bilangan Sampai 10.000
Alokais Waktu	: 2Jp (1 Pertemuan)
Fase/Kelas/Semester	: B/IV/(Ganjil)

2. Kompetensi Awal

- Siswa mampu membaca bilangan cacah sampai 10.000
- Siswa mampu menuliskan nama dan lambang bilangan cacah sampai 10.000
- Siswa mampu menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000
- **Profil Pelajar Pancasila**
Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang mahaesa, berfikir kritis dan gotongroyong, berkeadaban, keteladanan, dan toleransi.
- **Sarana Dan Prasarana**
 - c. Media: monopoli, kertas dan alat tulis
 - d. Sumber Belajar: LKPD, buku teks, dan lain-lain.
- **Target Siswa**
Siswa reguler
- **Jumlah Siswa**
31 Orang Siswa
- **Model Pembelajaran**
Problem Based Learning

- **Kompetensi Awal**

Tanya jawab, market of place, demonstrasi dan diskusi

B. Informasi Inti

3. Tujuan Pembelajaran

- Membaca bilangan cacah sampai 10.000
- Menulis bilangan cacah sampai 10.000
- Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000

4. Pemahaman Bermakna

Sebelum memasuki materi mengenai membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000, guru menjelaskan pengalaman belajar yang didapatkan siswa setelah memahami materi ini. Diharapkan juga siswa mampu membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000 dengan baik.

5. Pertanyaan Pemantik

- Pernahkah kalian melihat ayah dan ibu belanja di pasar?
- Jika pernah melihat ayah dan ibu berbelanja barang, tahukah kamu berapa rupiah yang sering di belanjakan?

6. Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan media pembelajaran
- Guru menyiapkan tanyangan materi tentang bilangan cacah sampai 10.000
- Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)

7. Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	27. Guru memberi salam dan berdoa bersama siswa 28. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengecek kehadiran siswa 29. Guru mengaitkan materi pertemuan yang lalu dengan pembelajaran sekarang 30. Guru menyampaikan kompetensi yang akan	

	<p>dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>31. Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya</p> <p>32. Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan sistem penilaian yang akan diterapkan</p>	
Sintak I Penyajian Masalah	<p>33. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.</p> <p>34. Guru memulai kelas dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “ pernahkah kalian pergi kesupermarket? Jika pernah barang apa yang kamu beli dan berapa jumlah harga barang yg kamu beli?</p>	
Inti	<p>35. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bilangan cacah sampai 10.000</p> <p>36. Siswa secara berkelompok mengamati media monopoli yang ditampilkan guru</p>	
Sintak 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar	<p>37. Guru menjelaskan cara permainan media monopoli</p> <p>38. Peserta didik berdiskusi memecahkan tantangan yang ada pada media monopoli.</p> <p>39. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi.</p> <p>40. Guru menggambarkan table nilai tempat pada bilangan dan meminta peserta didik untuk melengkapi table tersebut dengan nilai tempat yang tepat.</p> <p>41. Peserta didik menggali informasi tentang caramelihat peta dari berbagai sumber, seperti buku paket siswa, interner, dll</p> <p>(Mengasosiasi</p>	
Sintak 3 Membimbing Penyelidikan	<p>42. Peserta didik mendapatkan LKPD yang di bagikan oleh guru</p> <p>43. Peserta didik mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru, dalam kelompoknya</p>	

Kelompok	<p>masing-masing</p> <p>44. Setiap kelompok mengerjakan LKPD , dengan mengikuti petunjuk yang ada di LKPD. (Mengasosiasi)</p>	
Sintak 4 Menyajikan Karya Hasil	<p>45. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjakelompoknya, dengan cara menempelkan di papan tulis (Mengkomunikasikan)</p> <p>46. Peserta didik yang lain menanggapi, guru memberi penguatan dan memberi nilai (Menanya)</p> <p>47. Guru memberi reward kepada kelompok terbaik</p>	
Penutup Sintak 5 Evaluasi Pemecahan Masalah	<p>48. Beberapa peserta didik menyampaikan Kesimpulan hasil belajar, dan guru memberikan penguatan</p> <p>49. Peserta didik mengikuti tes hasil belajar dari guru</p> <p>50. Peserta didik mengisi kartu refleksi yang dibagikan guru, terkait dengan kesan mereka terhadap pembelajaran</p> <p>51. Guru menyampaikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran secara kontekstual</p> <p>52. Menyampaikan rencana tindak lanjut pertemuan selanjutnya</p> <p>Guru bersama peserta didik berod'a dan diakhiri dengan ucapan salam</p>	

8. Pembelajaran Diferensiasi

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi bilangan cacah sampai 10.000 dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

9. Asesmen

d. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang cara melihat peta, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai cara melihat peta baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

- 4) Apa yang kamu ketahui tentang bilangan cacah ?
- 5) Bagaimana cara menulis bilangan cacah?

- 6) Bagaimana cara menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000?

Pemetaan Penguasaan Komentensi Siswa Pada Hasil Awal Asesmen

No.	Kompetensi dan lingkup materi	Sudah (%)	Belum (%)
1.	Membaca bilangan cacah sampai 10.000	100%	
2.	Menulis bilangan cacah sampai 10.000	100%	
3.	Menentukan tempat bilangan cacah sampai 10.0002.	100%	

10. Tindak Lanjut Hasil Asesmen Awal

- e. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan soal.

f. Asesmen Sumatif

1) Asesmen pengetahuan teknik asesmen

- Tes : Tertulis
- Non tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

2) Asesmen Keterampilan

- a) Teknik Asesmen : Kinerja
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

11. Pengayaan

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high orderthinking*
- c. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif

12. Remedial

- a. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- b. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

c. \Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

13. Refleksi

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu halpaling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yangakan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat menentukan nilai bilangan cacah sampai 10.000 dengan benar?	

14. Refleksi Guru

Pertanyaan kunci untuk merefleksikan kegiatan pengajarandi kelas, misalnya:

- 9) Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman dimadrasah?
- 10) Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- 11) Apa saja kesulitan yang dialami guru?
- 12) Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- 13) Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- 14) Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- 15) Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkembangkan kemampuan

berpikirkritis pada diri siswa?

- 16) Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa

15. Daftar Pustaka

- a. Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik indonesia, matematika untuk kelas dasar kelas IV volem, jakarta, 2021

16. Komponen Lampiran

1. Pengertian bilangan cacah sampai 10.000

Bilangan cacah sampai 10.000 mencakup rentang angka dari 0 hingga 10.000, yang mencakup 0, 1, 2, 3, dan seterusnya hingga 10.000. Dengan memahaminya, orang-orang dapat mempraktekannya dalam belajar Matematika ataupun kehidupan sehari-hari..

a. Langkah-langkah Membaca Bilangan Cacah sampai 10.000

- Urutkan angka dari kiri ke kanan, dimulai dari nilai tempat yang paling rendah.
- Jika angka pada nilai tempat satuan memiliki nilai 0, tidak perlu diucapkan.
- Jika angka pada nilai tempat satuan bukan 0, sebutkan angka tersebut sesuai dengan nilai angka yang dimiliki.
- Untuk nilai tempat puluhan atau ratusan, jika nilainya adalah 0, sebutkan sebagai nol; jika bukan 0, sebutkan sesuai dengan nilainya.

- Prinsip yang sama berlaku untuk nilai tempat ribuan.

b. Langkah-langkah Menulis Bilangan Cacah sampai 10.000

- Tuliskan angka dari kiri ke kanan, dimulai dari nilai tempat terkecil.
- Jika nilai tempat satuan 0, tidak perlu menulis angka 0.
- Prinsip yang sama berlaku untuk nilai tempat puluhan atau ratusan.
- Jika nilai tempat ribuan 0, tuliskan angka 0.

Adapun cara menulis menulis bilangan cacah sampai 10.000 sebagai berikut.

- Seribu dua ratus tiga puluh empat = 1234
- Lima ribu enam ratus tujuh puluh delapan = 5678
- Sembilan ribu = 9000
- Satu = 1
- Dua belas = 12

17. Asesmen Formatif

a. Unjuk kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik : membaca bilangan cacah sampai 10.000

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru

Membaca bilangan cacah samoai 10.000	Dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap dengan Bahasa sendiri	Dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap dengan lengkap namun tekstual	Dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap dengan namun kurang lengkap	Belum dapat membaca bilangan cacah sampai 20.000 secara lengkap
---	--	--	---	--

c. Unjuk kerja 3

Pengamatan : mennetukan nilai tempat bilangan cacah sampai
10.000

Nama :

Kriteria	Baik Seklai	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000	Dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai	Dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai	Dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai	Belum dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai

	10.000 dengan benar	10.000 secara lengkap namun tekstual	10.000 namun kurang lengkap	10.000 secara lengkap
--	---------------------	--------------------------------------	-----------------------------	-----------------------

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG : Perlu Bimbingan Guru

18. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan – pertanyaan ini dengan singkat dan jelas!

3) Bagaimana cara menuliskan bilangan cacah sampai 10.000?

4) Bagaimana cara membaca bilangan cacah sampai 10.000?

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Catatan Guru

Gampong laksana, 06 Agustus 2024

Mengetahui

Guru Wali Kelas IV

Peneliti

Devi Indrayani

Eka Murtia



LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

KELAS IV

Nama kelompok: 5

- Iki _____
- Rizha _____
- Haikal _____
- Fatihah _____
- Eibi _____



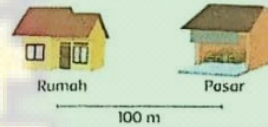


2. Tuliskan bilangan yang terdapat pada gambar di bawah ini serta cara membacanya....

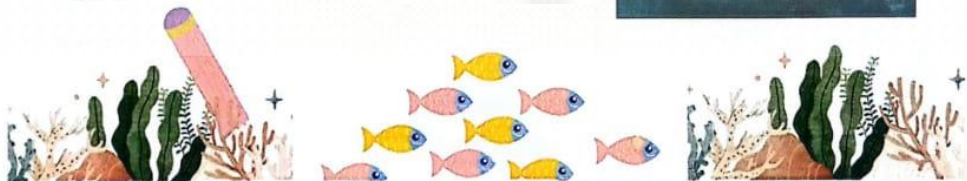
1.88
 Seratus lapan puluh lapan ✓



100 m
 Seratus meter ✓

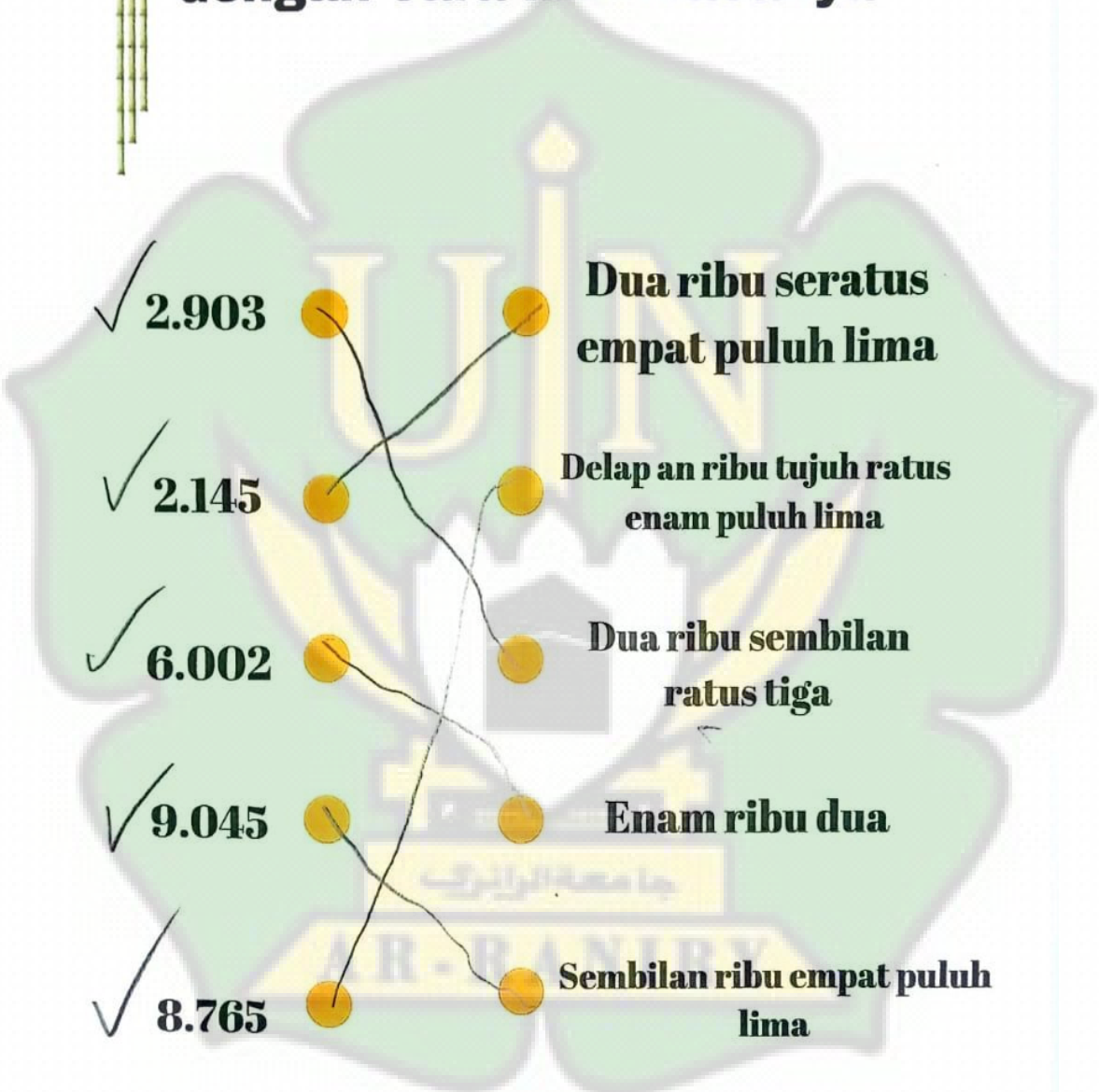


5.872
 Lima ribu lapan ratus tujuh puluh dua ✓





Hubungkan antar bilangan dengan cara membacanya



✓ 2.903 Dua ribu seratus empat puluh lima

✓ 2.145 Delapan ribu tujuh ratus enam puluh lima

✓ 6.002 Dua ribu sembilan ratus tiga

✓ 9.045 Enam ribu dua

✓ 8.765 Sembilan ribu empat puluh lima

The diagram shows five numbers on the left and five descriptions on the right. Lines connect each number to its corresponding description: 2.903 to 'Dua ribu seratus empat puluh lima', 2.145 to 'Delapan ribu tujuh ratus enam puluh lima', 6.002 to 'Dua ribu sembilan ratus tiga', 9.045 to 'Enam ribu dua', and 8.765 to 'Sembilan ribu empat puluh lima'.

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan**Siklus II**

Satuan Pendidikan : SDN 36 Banda Aceh
Kelas/Semester : IV / I
Nama Pengamat : DENI IMPRATANI
Hari/Tanggal : SELASA / 06 - 08 - 2024

a. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* dengan berbantu media monopoli. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas guru dalam pembelajaran.

b. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang guru lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ket:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

AR-RANIRY

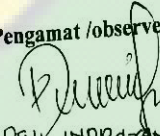
No.	Langkah-Langkah Model Problem Based Learning	Aspek yang Diamati	Penilaian			
			4	3	2	1
	Memotivasi peserta didik	Pendahuluan 1. Memberikan apersepsi Mendeteksi kemampuan pesert didik tentang materi yang akan di ajarkan. 2. Memberikan motivasi/tujuan pembelajaran.	✓			
	Orientasi peserta didik kepada masalah	Kegiatan Inti 3. Memberikan permasalahan kepada peserta didik melalui media monopoli. 4. Meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	✓			
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	5. Mengatur peserta didik dalam kelompok belajar. 6. Meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓			
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang terkait pada LKPD.	✓			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil masalah	8. Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.	✓			
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Membimbing peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	✓			

	10. Memberikan jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	✓			
	11. Memberikan umpan balik dengan menjelaskan materi bilangan cacah.		✓		
	12. Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti peserta didik.		✓		
Mengevaluasi	Kegiatan Akhir				
	13. Menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi bilangan cacah.	✓			
	14. Menyampaikan pesan moral.	✓			
	15. Menutup pembelajaran dengan doa.	✓			
Jumlah					
Persentase					

c. **Komentar dan saran pengamat**

Pembelajaran sangat menarik, peserta didik sangat antusias dengan media pembelajaran monopoli. Pemahaman peserta didik tentang bilangan cacah sampai 10.000 juga meningkat.

Banda Aceh, 6 - 8 : 2024

Pengamat /observer

 (DEVI INDRAYANI)

AR-RANIRY

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Siklus II

Satuan Pendidikan : SDN 36 B. Aceh
Kelas/Semester : 10
Nama Pengamat : Nela Meisya
Hari/Tanggal : 06, Selasa, 06-08-2024

c. Pengantar

Kegiatan observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* dengan berbantu media monopoli. Jadi, aktivitas yang perlu diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran.

d. Petunjuk

Berikan tanda ceklis pada kolom penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang siswa lakukan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ket:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

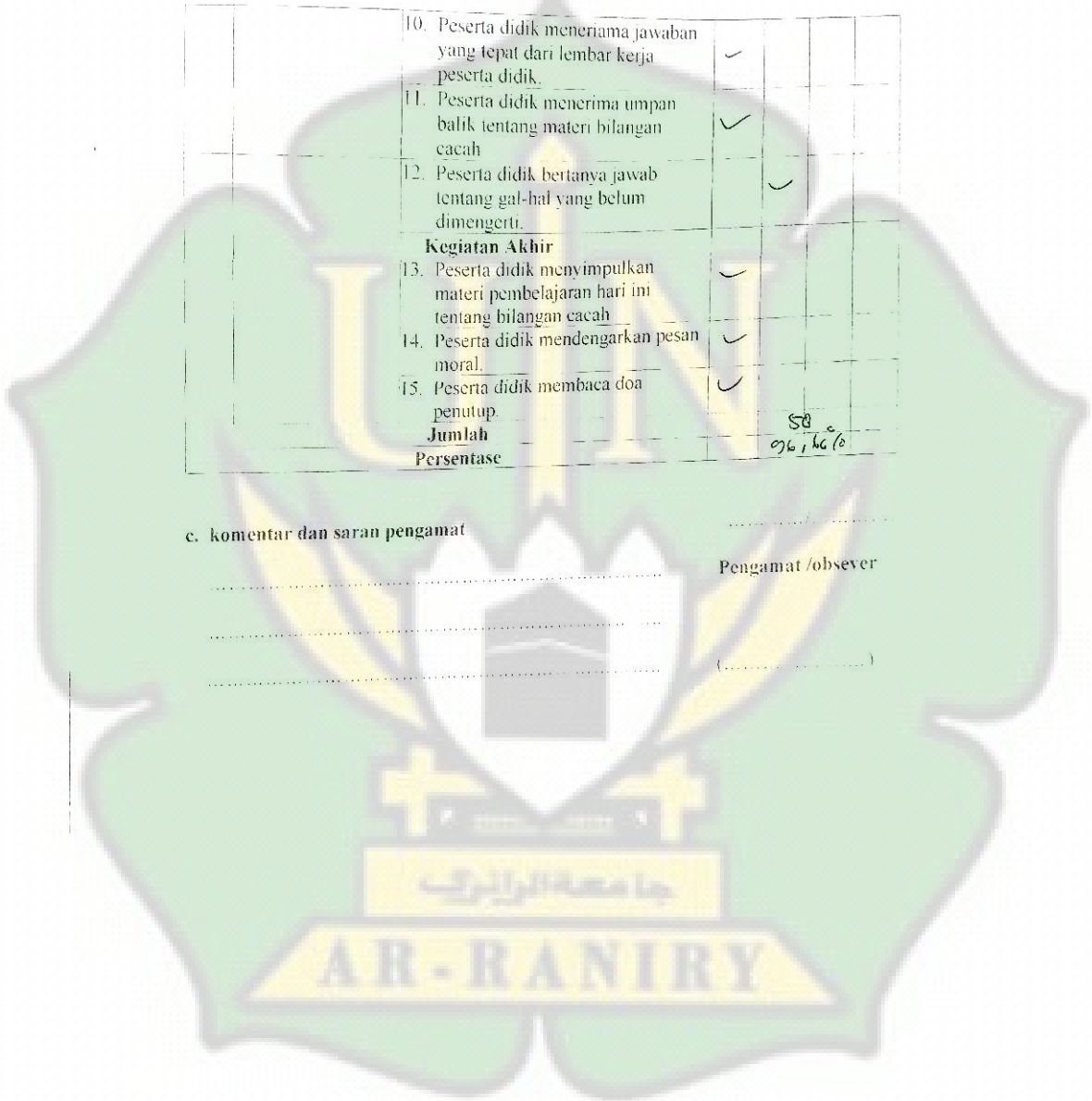
AR-RANIRY

No.	Langkah-Langkah Problem Based Learning	Aspek yang diamati	4	3	2	1
		Kegiatan Awal				
		1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan kemampuan awalnya	✓			
		2. Peserta didik mendengarkan motivasi menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓			
		Kegiatan Inti				
		3. Peserta didik menerima permasalahan yang diberikan oleh guru dengan berbantu media motopoli.		✓		
		4. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.	✓			
		5. Peserta didik membentuk 5 kelompok belajar	✓			
		6. Peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan di LKPD.	✓			
	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	7. Peserta didik memperhatikan arahan dari guru.	✓			
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	8. Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kompoknya masing-masing.	✓			
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	9. Peserta didik menganalisis solusi pemecahan masalah.	✓			

	10. Peserta didik menerima jawaban yang tepat dari lembar kerja peserta didik.	✓		
	11. Peserta didik menerima umpan balik tentang materi bilangan cacah	✓		
	12. Peserta didik bertanya jawab tentang gal-hal yang belum dimengerti.		✓	
Kegiatan Akhir				
	13. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini tentang bilangan cacah	✓		
	14. Peserta didik mendengarkan pesan moral.	✓		
	15. Peserta didik membaca doa penutup.	✓		
	Jumlah			58
	Persentase			96,66%

c. komentar dan saran pengamat

.....
 Pengamat /observer



Angket motivasi belajar peserta didik

(Siklus II)

Nama : Restu
Kelas : IV
Hari/Tanggal : 5/12/2016

Aturan menjawab angket

1. Pada angket ini terdapat 20 butir soal pertanyaan.berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu tidak dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar yang tersedia dengan memberikan tanda centang () sesuai keterangan pilihan jawaban.

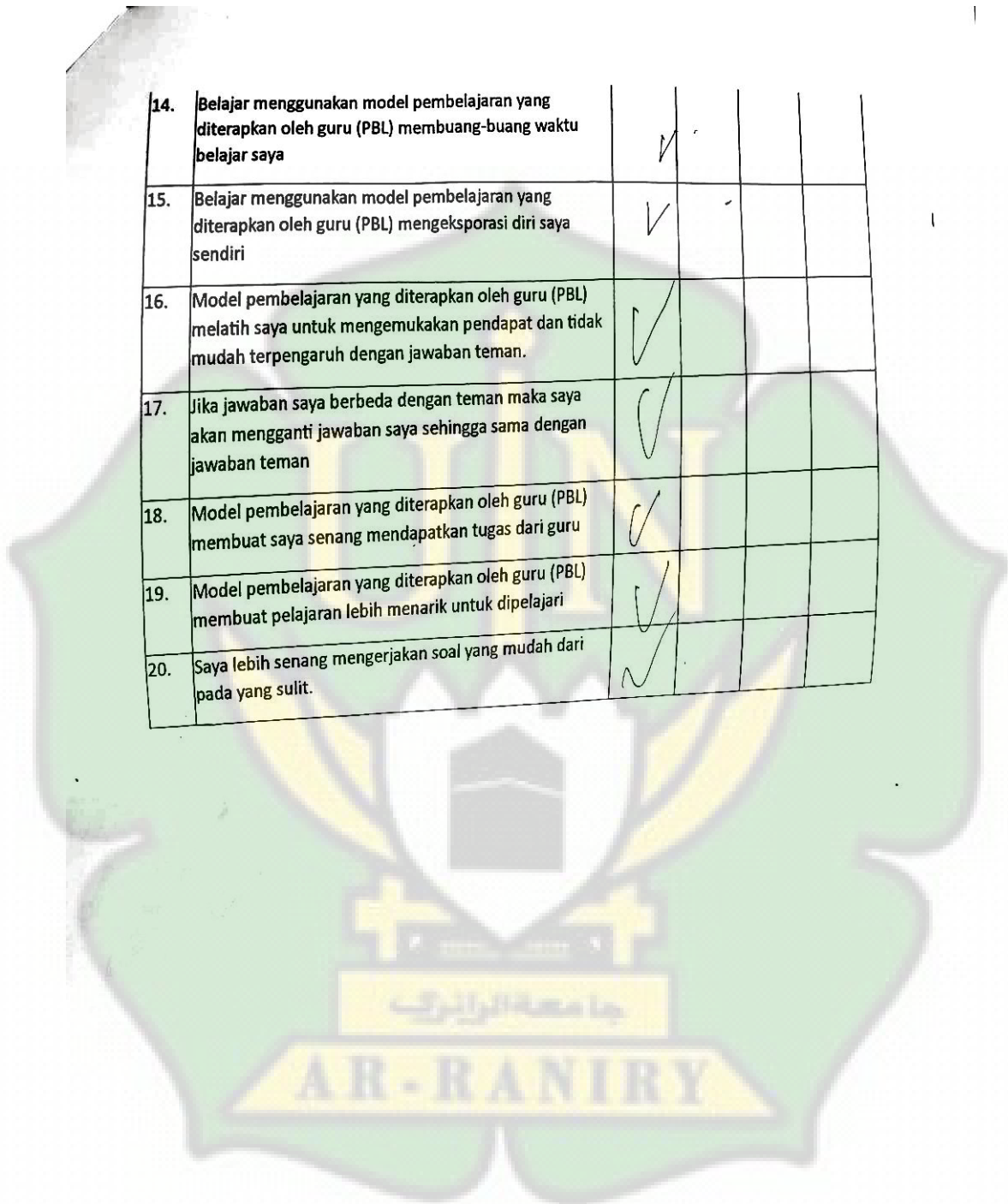
Keterangan pilihan jawaban:

- STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

AR-RANIRY

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	✓			
2.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru karena menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL).		✓		
3.	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.		✓		
4.	Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar.				
5.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.			X	
6.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru.		✓		
7.	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.		✓		
8.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.		✓		
9.	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontek milik teman.		✓		
10.	Saya senang belajar karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) sehingga saya merasa lebih tenang			✓	
11.	Saya senang belajar karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok		✓		
12.	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran saya mencatat saja			✓	
13.	Saya seallau meberikan pendapat saat belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL)		✓		

14.	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuang-buang waktu belajar saya	✓			
15.	Belajar menggunakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) mengeksplorasi diri saya sendiri	✓			
16.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) melatih saya untuk mengemukakan pendapat dan tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.	✓			
17.	Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman	✓			
18.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat saya senang mendapatkan tugas dari guru	✓			
19.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (PBL) membuat pelajaran lebih menarik untuk dipelajari	✓			
20.	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada yang sulit.	✓			



Soal Tes**Siklus II****Nama :****Kelas :****PETUNJUK**

19. Awali dengan membaca bsmillah

20. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

- 1) Restu mengendarai sepeda motor. Dia menempuh jarak 3.974 meter. Angka 4 pada jarak yang ditempuh Restu menempati nilai tempat...
- Puluhan
 - ribuan
 - ratusan
 - satuan
- 2) Perhatikan bilangan berikut!

6.382

Angka yang menempati nilai tempat ratusan pada bilangan di atas yaitu...

- 2
- 8
- 3
- 6

- 3) Dari hasil
 $723 - 282 = \dots$
- 441
 - 451
 - 541
 - 551
- 4) Adit selalu berangkat kesekolah dengan berjalan kaki. Dia harus berjalan sejauh 4.236 meter. Jarak antara rumah adit dengan sekolah adalah....
- Empat dua ratus tiga puluh enam
 - Empat ribu dua ratus tiga enam
 - Empat ribu dua ratus tiga puluh enam
 - Empat ribu dua ratus tiga ratus enam
- 5) Kota banda aceh mengadakan lomba menggambar dan mewarnai. Lomba tersebut diikuti oleh dua ribu enam ratus tiga tiga puluh empat. Jumlah peserta lomba menggambar dan mewarnai dapat ditulis...
- 2.643
 - 2.634
 - 2.364
 - 2.346

- 6) Perhatikan angka di bawah ini

5.186

Angka 1 pada bilangan tersebut menempati nilai tempat...

- Satuan
- Ratusan
- Ribuan
- Puluhan

Jawaban : B

- 7) Erza mengendarai sepeda motor. Dia menempuh jarak 3.974 meter. Angka 4 pada jarak yang ditempuh erza menempati nilai tempat
- Puluhan
 - Ribuan
 - Ratusan
 - Satuan

8) **Table**

	Makanan	Harga
Sosis		Rp. 7.582
Cokelat		Rp. 9.875
Permen		Rp. 2.375
Roti		Rp. 6.732

Berdasarkan table tersebut, harga makanan yang nilai tempat satuannya angka 7 yaitu....

- a. Sosis
- b. Cokelat
- c. Permen
- d. Roti

9) Vania memiliki 3.612 kelereng. Sedangkan bila memiliki 3.488 kelereng.

Berikut pertanyaan yang benar

- a. Jumlah kelereng bila lebih sedikit
- b. Jumlah kelereng vania lebih sedikit
- c. Jumlah kelereng vania dan bila sama
- d. Jumlah kelereng kayla sulit dihitung

10) Hasil dari $723 - 282$

- a. 441
- b. 451
- c. 541
- d. 551

KISI-KISI SOAL

1. D
2. C
3. A
4. C
5. B
6. B
7. D
8. C
9. A
10. A

DOKUMENTASI

SIKLUS I



Kegiatan Awal

Guru memberikan apresiasi
Kepada siswa



Kegiatan inti

Guru menjelaskan cara
bermain media monopoli



Kegiatan Penutup

guru menyampaikan
pesan moral kepada
siswa

SIKLUS II



Kegiatan Awal

Guru memberikan ice
breaking Kepada siswa



Kegiatan inti

Guru menunjuk salah
seorang siswa untuk menjawab
soal di papan tulis



Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan
pesan moral kepada
siswa
siswa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Murtia
 Nim : 200209007
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
 Tempat dan Tanggal Lahir : PY. Rumpun, 17 September 2002
 Anak Ke : 3 (Pertama)
 Saudara Kandung : 3 (Dua)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Gang. Keurawang, Gampong Laksana, Jl. Darma,
 Kec. Kuta Ala, Kota. Banda Aceh
 No. Hp : 0852-9689-7337
 Email : 200209007@student.ar-raniry.ac.id
 Universitas : Uin Ar-raniry Banda Aceh
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam,
 Banda Aceh.

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Air Putih
 SMP/MTS : SMP Swasta Dharma Bakti
 SMA/MA : SMA Negeri 15 Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Turino
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Nama Ibu : Sarwanten
 Pekerjaan Ibu : -
 Alamat Orang Tua : Py. Rumpun, Desa. Salahaji, Kec. Pematang Jaya,
 Kab. Langkat, Prov. Sumatra Utara

Gp. Laksana, 3 September 2024
 Penulis

Eka Murtia